

**URGENSI BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK YANG BEKERJA
SEBAGAI PEMULUNG DI TAMAN EDUKASI PAHLAWAN
LINGKUNGAN GAMpong JAWA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

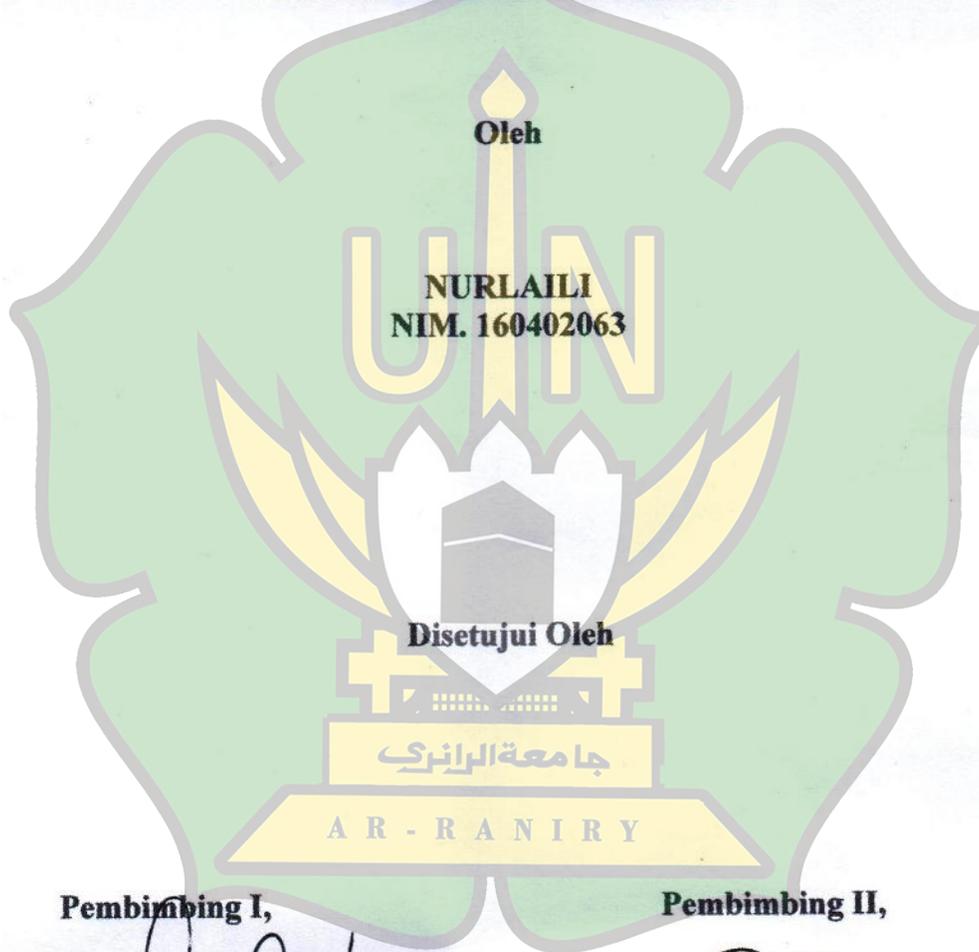
**NURLAILI
NIM. 160402063
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



Pembimbing I,

Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Pembimbing II,

Jarnawj, M. Pd
NIP. 197501212006041003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

NURLAILI

NIM. 160402063

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 21 Januari 2021

8 Jumaidil Akhir 1442 H

di

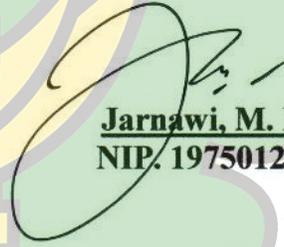
**Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Juli Andriyani M.Si
NIP. 197407222007102001**

Sekretaris,



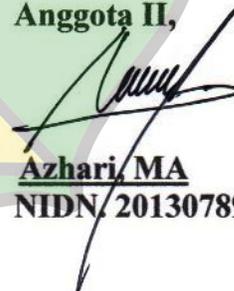
**Jarnawi, M. Pd
NIP. 197501212006041003**

Anggota I,



**Drs. Mahdi, NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001**

Anggota II,



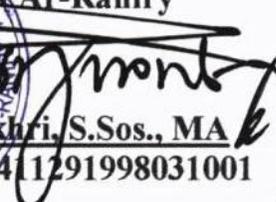
**Azhari, MA
NIDN/ 2013078902**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Jakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurlaili
NIM : 160402063
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “Urgensi Bimbingan Karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 27 Oktober 2020
Yang menyatakan,



Nurlaili
NIM. 160402063

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Urgensi Bimbingan Karir bagi Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh”. Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan hadir untuk untuk membina anak yang bekerja sebagai pemulung dan anak dari keluarga yang kurang mampu untuk dididik, dilatih dengan harapan anak dapat mengembangkan potensinya serta meningkatkan kesejahteraan anak-anak tersebut, agar mereka kelak menjadi anak yang unggul, sejahtera lahir dan batin. Idealnya pembinaan tersebut telah direncanakan atau dipersiapkan jauh hari lewat program-program dengan capaian indikator yang jelas, namun kenyataannya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut tidak terencana dan bersifat insidental (tidak terencana). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan taman edukasi pahlawan lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di gampong jawa, Kendala yang dialami oleh pahlawan lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di gampong jawa dan urgensi bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di taman edukasi pahlawan lingkungan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 10 (sepuluh) orang dengan pertimbangan dan ketentuan tertentu yang dipilih oleh peneliti sendiri. Adapun Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan taman edukasi pahalawan lingkungan dalam pengenalan karir adalah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan pelatihan keterampilan dan memotivasi anak. Dalam upaya tersebut taman edukasi mengalami kendala yaitu kurangnya relawan dan keterbatasan alat dalam belajar. Sehubungan dengan itu bimbingan karir sangat dibutuhkan oleh anak yang bekerja sebagai pemulung untuk mempermudah anak menemukan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya.

Kata Kunci: Urgensi Bimbingan Karir, Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan, Pemulung

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alamjahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Urgensi Bimbingan Karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh ". Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan kenaribaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk wanita terbaik dan lelaki terhebat yang mengantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan sempurna, ibunda Nurhasni yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga, mengasuh dan memberikan do'a paling istimewa untuk anak-anaknya. Teruntuk ayahanda Ridwan Ismail penulis hanturkan terimakasih tiada terkira,

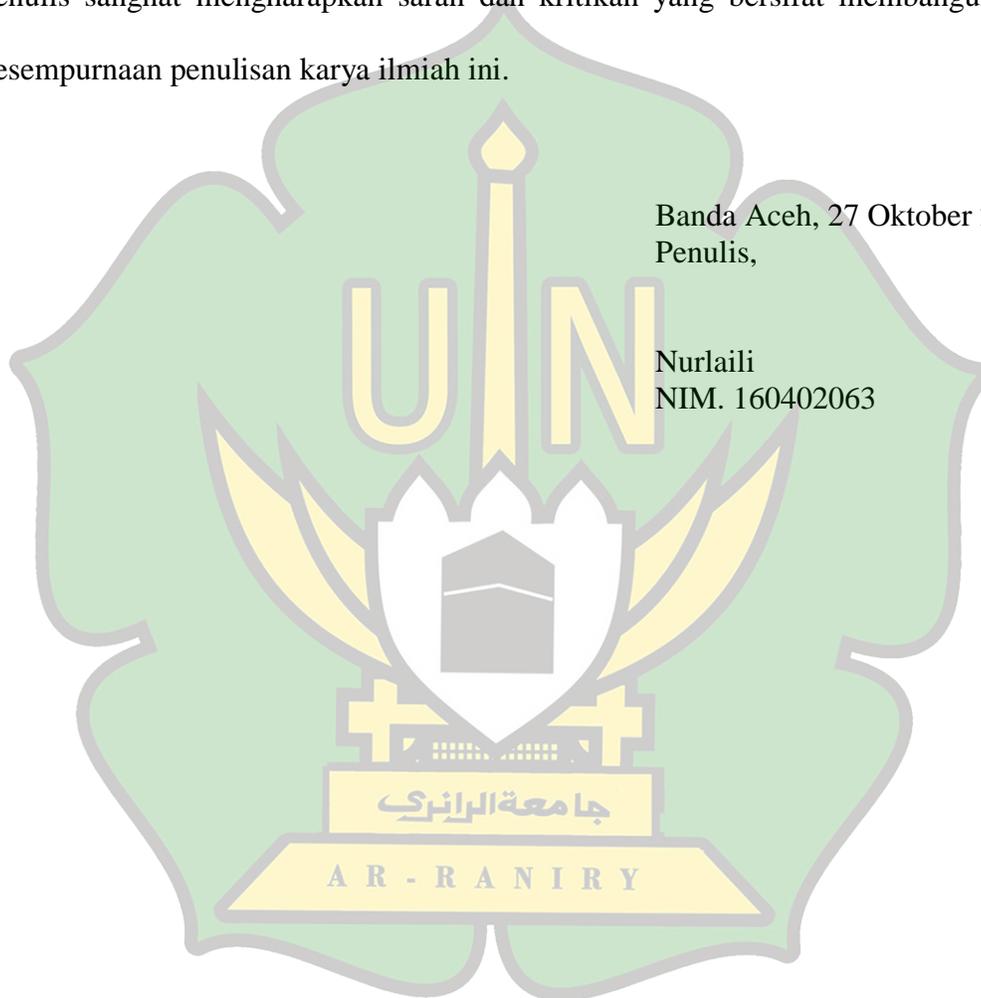
untuk bahu kokoh dan jemari hangat, serta cucuran peluh dan air mata yang berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya.

2. Ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada dua malaikat cantik Nurhayati S.Pd. dan Nuraini A.Md yang senantiasa memberikan semangat dalam setiap langkah yang penulis pilih, semoga bahagia sampai menua bersama.
3. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Juli Andriyani, M. Si, selaku pembimbing pertama dan kepada bapak Jarnawi, M. Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada bapak Dr. Fakhri, S. Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih untuk sahabat tercinta Imam Akmal, Khiza Nurkhairi, Khairun Nisa, Wifa Auliana Zikra, Ichsan Harahap, Desfianda, Masvitia, Ghina Surayya, M Saidi Tobing, Zahratul Vonna, Zaki Fardhiya, Resi Novita, dan seluruh teman seperjuangan prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016, yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 27 Oktober 2020
Penulis,

Nurlaili
NIM. 160402063



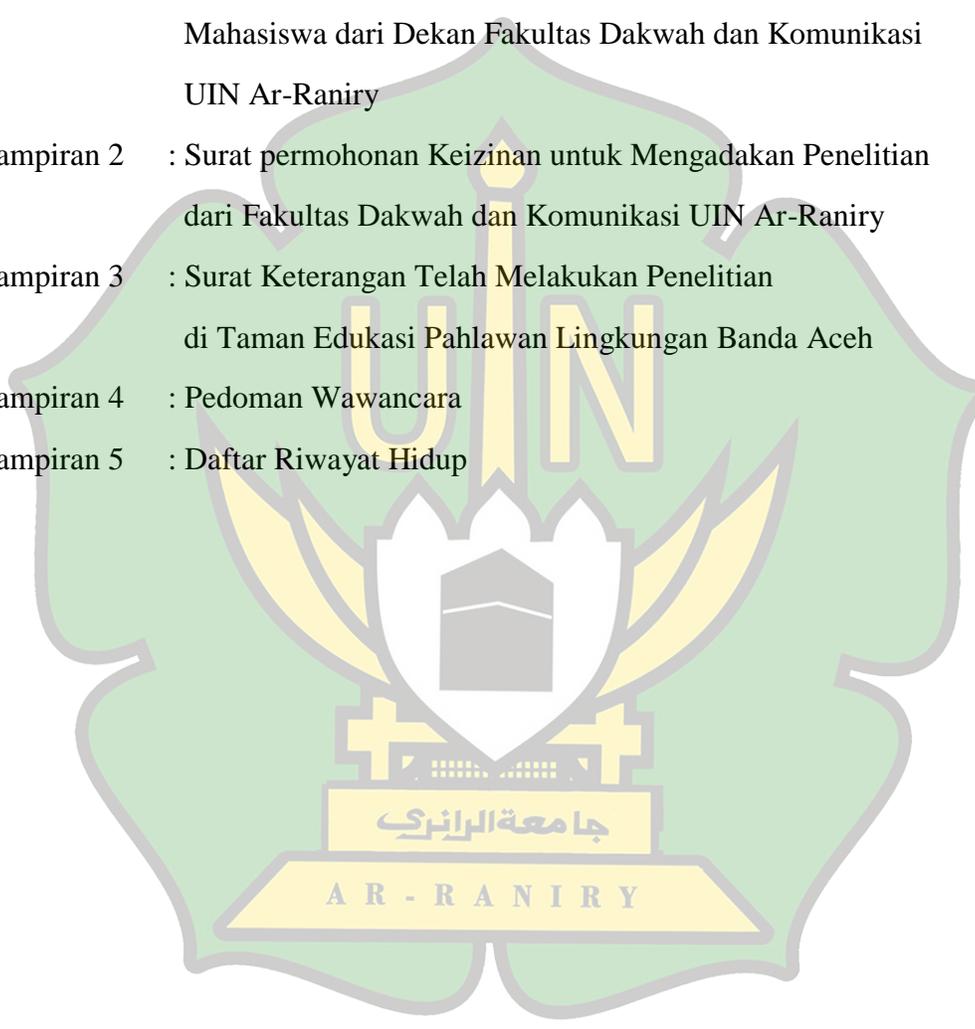
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defenisi Operasional.....	9
F. Kajian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Bimbingan Karir.....	14
1. Pengertian Bimbingan Karir	14
2. Tujuan Bimbingan Karir	16
3. Fungsi Bimbingan Karir.....	19
4. Tahapan Pengembangan Karir	22
5. Metode Bimbingan Karir	25
6. Paket-paket Bimbingan Karir.....	31
7. Bimbingan Karir Pada Anak	33
B. Anak Pemulung	40
1. Pengertian Anak	40
2. Hak Anak	41
3. Hukum Perlindungan Anak.....	46
4. Pengertian pemulung.....	56
5. Latar Belakang Menjadi Pemulung.....	58
6. Karakteristik Pemulung.....	59
BAB III : METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis Data Penelitian	71
B. Subjek Penelitan.....	72
C. Teknik Pengumpulan Data.....	73
D. Teknik Analisis Data.....	75

BAB VI : SKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	78
A. Deskripsi Data Penelitian.....	78
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
2. Struktur Organisasi Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa.....	80
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
1. Upaya Bagaimana yang Dilakukan Oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa.....	81
2. Bagaimana Kendala yang Dialami oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung.....	84
3. Urgensi Bimbingan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh	87
C. Pembahasan Data Penelitian	89
1. Upaya yang Dilakukan oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa.....	90
2. Kendala yang Dialami oleh Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa	93
3. Urgensi Bimbingan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa.....	94
BAB V : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat permohonan Keizinan untuk Mengadakan Penelitian
dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta dapat berhasil di lingkungan kerjanya. Di dalam masyarakat luas terdapat berbagai jenis pekerjaan, dan seseorang akan bekerja dengan senang hati dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang senang, dan tidak tekun dalam bekerja. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, agar seseorang menuju pada pekerjaan yang diinginkannya maka diperlukan suatu bimbingan karir untuk mengarahkannya.¹

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir.

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (Studi&Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 201

Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang yang menjabatnya sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dimilikinya akan merasa senang ketika menjabatnya, dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi kerja, mengembangkan potensi diri, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Setiap orang sepanjang hayatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaan. Maka dari itu manusia pun berhak pula untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk menyiapkan diri mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan membawa kebahagiaan.

Dengan pendidikan, anak akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan baik untuk saat ini, masa yang akan datang, dengan berbagai macam kemampuan, keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan itu anak akan membutuhkan bekal untuk dapat memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Maka dari itu, bimbingan karir sangat berperan penting dalam pengembangan diri anak baik itu bakat, minat, keterampilan ataupun pengembangan potensi pada diri anak.

Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.²

Bimbingan karir hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak agar semakin berkembang dan terarah. Bimbingan karir ditujukan untuk membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Proses pemberian bimbingan karir tidak hanya semata-mata diperuntukkan bagi anak yang dapat terpenuhi kebutuhan secara materi, tetapi juga anak yang kurang mampu memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan penting bagi seorang anak sebagai tempat tumbuh kembang yaitu keluarga, baik secara fisik atau psikologis. Keluarga merupakan tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman bersosialisasi, keluarga juga mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup seorang anak seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.

Namun, dinamika kehidupan seorang anak tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa dirinya harus

² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 16

ikut membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya karena disebabkan oleh kemiskinan.

Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan itu keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan. Terjadinya kemiskinan menyebabkan kelangkaan dalam memenuhi kebutuhan dasar, atau sulitnya dalam akses sebuah pendidikan.³

Kondisi-kondisi di atas kerap dialami oleh masyarakat kalangan bawah, yang termasuk kedalam masyarakat kalangan bawah salah satunya adalah yang bekerja sebagai pemulung.

Pemulung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, dimana hal itu harus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kehidupan pemulung yang masih sangat rendah dari taraf kehidupan yang layak sulit untuk menyekolahkan anak-anak mereka dikarenakan biaya kehidupan yang terus meningkat setiap tahunnya. Akibat dari ketidak adaan biaya banyak anak yang mengalami putus sekolah atau tidak sekolah dari keluarga pemulung serta yang didukung dengan pola pikir mereka yang kurang peduli dengan pendidikan anak-

³ Nasikun, *Diktat Mata Kuliah, Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Magister Administrasi Publik*, Universitas Gadjah Mada, (Yogyakarta, 2001)

anaknyanya dan lebih mementingkan untuk membantu dirinya mencari nafkah. Oleh karena itu anak-anak tersebut membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak.

Kondisi diatas juga dialami oleh masyarakat kota Banda Aceh khususnya Gampong Jawa. Di Gampong Jawa sebagian penduduknya bekerja sebagai pemulung di tempat pembuangan akhir (TPA) dan di sekitarnya, akibat keterbatasan ekonomi terkadang banyak juga anak-anak dari pemulung itu ikut bekerja memulung usai sekolah dan bahkan tidak melanjutkan sekolah untuk fokus bekerja menjadi pemulung, padahal bila merujuk pada Undang-undang perlindungan anak sebenarnya anak-anak dibawah umur tidak dibenarkan untuk menanggung beban pekerjaan, karena orang tua yang harus memenuhi hak-hak anak seperti hak makan, pakaian, pendidikan, dan sebagainya.

Melihat fenomena yang terjadi di Gampong Jawa, di mana terdapat banyak anak-anak yang bekerja sebagai pemulung maka Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan tergerak untuk melakukan pembinaan terhadap anak-anak pemulung tersebut.

Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan adalah salah satu tempat belajar anak-anak di kawasan Gampong Jawa Banda Aceh yang berasal dari keluarga pemulung. Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan berfokus menyelenggarakan pendidikan non formal untuk membina anak-anak dari keluarga yang kurang mampu untuk di didik, dilatih dengan harapan anak dapat mengembangkan potensinya serta meningkatkan kesejahteraan anak-anak tersebut, agar mereka kelak menjadi anak yang unggul dan sejahtera lahir dan batin.

Untuk meningkatkan potensinya dan kesejahteraan maka anak-anak harus didik berbagai pengetahuan dan kecakapan hidupnya serta mengenalkan tentang dunia pekerjaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu perlu dilakukan secara terencana, terprogram dan oleh orang yang berkompeten di bidangnya.

Selama ini di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan telah dilakukan beberapa kegiatan seperti belajar membaca, menulis, berhitung, dan sudah mulai menyentuh Pengenalan karir dengan mengajarkan beberapa keterampilan seperti; membuat kotak pensil, vas bunga dan sebagainya.

Idealnya pengenalan karir tersebut telah direncanakan atau dipersiapkan jauh hari lewat program-program dengan capaian indikator yang jelas sehingga tujuan Dari Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan tersebut akan dapat berhasil.

Namun kenyataan dilapangan hasil observasi awal menunjukkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut tidak terencana dan bersifat insidental (tidak sengaja).

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam menyangkut dengan “Urgensi Bimbingan Karir bagi Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh”

B. Fokus Masalah

Adapun peneliti akan memfokuskan pada peran bimbingan karir bagi anak pemulung padatan edukasi pahlawan lingkungan dalam mengembangkan potensinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya bagaimana yang dilakukan oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa?
2. Bagaiman Kendala yang dialami oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa?
3. Bagaimana urgensi bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalaah untuk :

1. Mengetahui Upaya bagaimana yang dilakukan Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa

2. Mengetahui Kendala bagaimana yang dialami oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa
3. Mengetahui urgensi bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai Urgensi Bimbingan Karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Melatih dan mengembangkan kemampuan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan Karir
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi pihak terkait dan semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pihak manapun.

E. Defenisi Operasional

1. Urgensi Bimbingan Karir

Urgensi menurut istilah kamus besar Bahasa Indonesia yaitu keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.⁴ Sedangkan Pater Salim menjelaskan kalimat urgensi cuplikan dari bahasa Inggris “urgency” yaitu klasifikasi dari pada (noun) kata benda yang bermaksud “keadaan yang mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka.”⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bimbingan adalah “petujuk” (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.⁶ Adapun bimbingan menurut Shertez dan Stone dalam Syamsu Yusuf, dan kawan-kawan mengartikan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.

Bimbingan karir dalam penelitian ini merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya dalam mempersiapkan diri

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1536

⁵ Pater Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Cet I (Jakarta: Modern English Press, 1986), hal. 220

⁶ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 152

menghadapi dunia pekerjaan, serta agar anak dapat memahami potensi yang dimilikinya dengan baik, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.

2. Anak yang bekerja sebagai pemulung

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.⁷

Pemulung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, dimana hal itu harus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Anak pemulung adalah anak yan bekerja sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, dimana hal itu harus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

⁷ Damayanti, Damayanti, M. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*,(Sari Pediatri Vol, 8, No. 1, Juni 2006), hal. 12

Dalam penelitian ini anak yang bekerja sebagai pemulung adalah penerima bimbingan dari taman edukasi pahlawan lingkungan.

3. Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan

Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan adalah tempat belajar anak-anak di kawasan Gampong Jawa Banda Aceh yang berasal dari keluarga pemulung. Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan berfokus menyelenggarakan pendidikan non formal untuk membina anak-anak dari keluarga yang kurang mampu untuk dididik, dilatih dengan harapan anak dapat mengembangkan potensinya serta meningkatkan kesejahteraan anak-anak tersebut, agar mereka kelak menjadi anak yang unggul dan sejahtera lahir dan batin.

Jadi yang dimaksud dengan Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan ini adalah penyelenggara pendidikan non formal untuk membina anak yang kurang mampu.

F. Kajian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

- a. *Skripsi* yang diteliti oleh Tika Yuliana Atharini, tentang Bimbingan Karir Pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Skripsi ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, skripsi ini membahas metode yang digunakan dalam bimbingan karir pada remaja di panti sosial bina remaja Beran Tridadi Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh instruktur bimbingan keterampilan dalam memberikan bimbingan karir adalah menggunakan: *pertama* praktek, untuk melatih kemampuan remaja dalam menerapkan teori yang sudah disampaikan oleh instruktur keterampilan. *Kedua* tanya jawab, untuk membantu remaja lebih memahami berbagai materi keagamaan dan materi keterampilan, *ketiga* pemberian tugas, untuk melatih tanggung jawab remaja dalam mengikuti bimbingan keterampilan/karir yang sedang ditekuninya.
- b. *Skripsi* yang diteliti oleh Tristin Nurjannah, tentang Peran Panti Sosial Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Remaja Putus Sekolah Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang tahun 2018. Skripsi ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran panti sosial dalam pembinaan remaja putus sekolah di unit pelaksana teknis pelayanan sosial bina remaja jombang. Hasil dari penelitian ini menyatakan (1) panti social memiliki peran sebagai pengganti fungsi keluarga yang merupakan tugas dari keluarga asuh selama berada di wisama. Selain itu pekerja social juga berperan dalam prmbinaan

remaja putus sekolah melalui bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan social. (2) pelaksanaan bimbingan karir pada remaja putus sekolah menitikberatkan pada praktek dalam porsi kurikulum 75% untuk praktek dan 25% untuk teori. Jurusan bimbingan karir di PSBR Jombang antara lain, menjahit, tata rias, otomotif dan elektro. Tahap akhir dari pelaksanaan bimbingan karir adalah praktik belajar kerja (PBK) yang bertujuan agar remaja binaan dapat mempraktikkan apa yang di dapat selama mengikuti pelatihan bimbingan karir.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian pertama membahas tentang metode yang digunakan dalam bimbingan karir pada remaja di panti sosial bina remaja Beran Tridadi Sleman. Penelitian kedua membahas tentang bagaimana peran panti sosial dalam pembinaan remaja putus sekolah di unit pelaksana teknis pelayanan sosial bina remaja Jombang. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti akan membahas tentang urgensi bimbingan karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di taman edukasi pahlawan lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, untuk mengarahkan seseorang ke hal tersebut, diperlukan suatu bimbingan karir untuk mengarahkannya.¹

Didalam islam mengajarkan bahwa seorang yang bekerja harus berpegang teguh pada tata nilai islam, seperti yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al-mu'minin (23) ayat ke-51, yaitu:

عَلَيْمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنِّي ۖ صَالِحًا وَعَامَلُوا الطَّيِّبَاتِ مِنْ كُلِّ الرُّسُلِ أَيُّهَا يَا

Artinya: Wahai rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling ...*, hal. 201

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bimbingan adalah “petunjuk” (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Adapun bimbingan menurut Shertez dan Stone dalam Syamsu Yusuf, dan kawan-kawan mengartikan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Karir adalah pekerjaan, profesi Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.²

Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.³

Gani menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya

² Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 84

³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 16

dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat.⁴

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, serta agar anak dapat memahami potensi yang dimilikinya dengan baik, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Supaya peserta didik memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan-persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimilikinya. Tujuan bimbingan karir sebagai berikut:⁵

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.

⁴ Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, *Layanan Himbingan Karir Uunuk Meningkatkan motivasi Melanjutkun Pendidikan ke Perguruan Tinggi Padu Siswa SMA Negeri 1 Depok Slemen DA*, (Yogyakarta, Jurnal Hisbah (Online), Vol 13, No. 1 Juni 2016), hal. 44

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling ...*, hal. 202

2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri atau faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.⁶

تَعْجِزُ وَلَا بِاللَّهِ وَاسْتَعِينُ يَنْفَعُكَ مَا عَلَى الْاِحْرَاصِ

Artinya: *Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas” (HR. Muslim)*

Tujuan Bimbingan Karir Secara umum adalah sebagai berikut.⁷

- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.

⁶ *Ibid*, hal. 204

⁷ Bambang Imasya, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 85

- c) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau kerja di bidane pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- d) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pekerjaan) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
- e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri- ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi
- g) Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat memengaruhi minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- h) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

- i) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.⁸

Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pengembangan diri, di antaranya pemecahan masalah pribadi dan kehidupan sosial, penanganan masalah belajar, pengembangan karir, dan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam ekstrakurikuler. Pengembangan diri pada sekolah di tempat ia menempuh pendidikan, terutama ditujukan untuk bimbingan karir dan pengembangan kreativitas peserta didik.

Dari uraian tersebut di atas, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengelaui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan prasyarat apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diselesaikan.

3. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain terbengkalai, saat ini, bimbingan karir memang Sedang mendapatkan tempat

⁸ *Ibid*, hal. 86

tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Prayitno dan Erman Amti menyebutkan secara umum ada empat fungsi dari bimbingan karir diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, dalam hal ini konselor harus dapat memahami potensi, karakteristik, dan tugas-tugas perkembangan dari konseli serta membantu mereka dalam memahami persoalan-persoalan tersebut secara objektif atau realistik
- b. Fungsi pencegahan, konselor memberi layanan orientasi dan informasi kepada konseli tentang berbagai aspek kehidupan yang patut dipahami agar mereka terhindar dari masalah
- c. Fungsi pengentasan, konselor mampu memberikan penyadaran atas masalah, hambatan, yang dialami oleh para pengrajin sehingga dapat membuat hambatan yang dialaminya dapat teratasi.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program⁹

Menurut Hallen, fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan, fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Fungsi Penyaluran
 - a) Memperkenalkan kepada siswa pendidikan dan pekerjaan.

⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 197

- b) Memperkenalkan kepada siswa kemampuan, minat serta keterbatasannya.
- c) Membantu siswa pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan karirnya.

2) Fungsi Penyesuaian

- a) Memberikan bantuan pada siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi
- b) Memberikan bantuan pada siswa untuk memperoleh kemampuan dalam perkembangannya secara optimal.

Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa ini mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah- masalahnya.¹⁰

Sebagaimana didalam ajaran islam dalam pengembangan karir harus senantiasa menghargai, disiplin dan memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan sebaik-baiknya ditunjukkan dalam Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

١ - وَالْعَصْرِ

٢ - خُسْرًا لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ

٣ - بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَعَمَلُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ إِلَّا

Artinya: Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

¹⁰ Ujang Sukendar, Tesis, *Hubungan Fungsi Bimbingan Karir dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa/Siswi SMAN 7 Jakarta*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah, 2008)

Berdasarkan uraian tentang fungsi bimbingan karir tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan karir, bukan hanya memberi informasi saja atau diarahkan dan dipimpin pada satu tujuan saja melainkan dengan jalan diberi bantuan untuk mengerti, memahami, dan mengembangkan potensi – potensi yang ada pada diri individu, diantaranya bakat, minat dan kemampuan.

4. Tahapan Pengembangan Karir

Setiap perjalanan karir seseorang tentunya akan melewati suatu rangkaian fase atau tahapan yang relatif dapat diprediksi, mulai dari eksplorasi, investigasi awal terhadap kesempatan berkarir maupun pensiunan. Karena itu perencanaan karir harus memperhatikan tugas-tugas yang tentunya akan berbeda untuk setiap tahapan karir.¹¹

Terdapat lima tahapan pengembangan karir, yaitu:¹²

a. Growth (lahir – usia 14 atau 14 tahun)

Tahapan Growth ini merupakan tahap perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang diasosiasikan dengan konsep diri. Pada rentang usia ini, pengembangan karir yang dapat dilakukan terutama oleh guru/orang tua pada anak dan remaja adalah dengan memberikan pemahaman mengenai hidup mandiri dan mengapa kita harus bekerja; memperkenalkan sejumlah pekerjaan termasuk di

¹¹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hal. 416

¹² Aas Saomah, Makalah, *Pengembangan Karir Guru dan Konselor*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 3

dalamnya pemahaman segala sesuatu tentang pekerjaan tersebut; dan termasuk berkenaan dengan upaya bagaimana memperoleh pekerjaan/karir yang dimaksud.

b. Exploratory (usia 15-24)

Tahap Exploratory merupakan fase tentatif yang didalamnya pilihan dipersempit tapi tidak final. Pengembangan karir pada tahapan ini diarahkan pada pengerucutan pilihan karir yang paling memungkinkan bagi seseorang. Minat, bakat, dan latar belakang pendidikan menjadi bahan pertimbangan dalam pengerucutan pilihan karir seseorang.

c. Establishment (usia 25-44)

Tahap Establishment merupakan tahap coba-coba dan stabilisasi melalui pengalaman kerja. Pengembangan karir pada tahapan ini sudah pada tataran ‘aksi’ dimana seseorang sudah mulai masuk pada dunia kerja/karir yang ia pilih. Jika memang sesuai dengan apa yang ia cita-citakan/inginkan, maka ia akan berusaha menstabilkan diri dalam dunia kerja yang ia geluti.

d. Maintenance (usia 45-64) R A N I R Y

Tahap Maintenance merupakan proses penyesuaian yang terus menerus untuk meningkatkan posisi dan situasi kerja. Pada tahapan ini pengembangan karirnya diarahkan pada bagaimana melakukan proses penyesuaian baik keyakinan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat meningkatkan posisinya ke arah

yang lebih baik lagi dan menciptakan situasi kerja yang membuatnya lebih nyaman bekerja.

e. Decline (usia 65+)

Tahap Decline merupakan tahap pertimbangan pra pensiun, keluar kerja, dan pensiun. Pengembangan karir pada tahapan ini adalah berkenaan dengan pembukaan wawasan berkenaan dengan pensiun sehingga seseorang dapat mempersiapkan diri di saat ia harus pensiun nanti. Jika sudah pensiun, pengembangan karirnya berkenaan dengan bagaimana ia memanfaatkan waktu pensiunnya dengan semaksimal mungkin untuk kebaikan diri dan orang-orang yang terdekatnya.

Sedangkan Veitzhal Rivai menjelaskan tahapan-tahapan pengembangan karir dalam organisasi merupakan tahapan waktu dan usia seseorang sejak memasuki organisasi hingga usia pensiun. Veitzhal Rivai menjelaskan bahwa kebutuhan dan ekspektasi individu berubah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut¹³:

- 1) Tahap awal/Tahap pembentukan, merupakan tahap penekanan pada perhatian untuk memperoleh jaminan terpenuhinya kebutuhan dalam tahun-tahun awal pekerjaannya.
- 2) Tahap Lanjutan, adalah tahap dimana pertimbangan jaminan keamanan sudah mulai berkurang, namun lebih menitikberatkan pada pencapaian, harga diri dan kebebasan

¹³ Veitzhal, Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.298

- 3) Tahap mempertahankan, tahap ini individu mempertahankan pencapaian keuntungan atau manfaat yang telah diraihinya sebagai hasil pekerjaan di masa lalu. Individu telah merasa terpuaskan baik secara psikologis maupun financial.
- 4) Tahap pension, dimana tahap ini individu telah menyelesaikan satu karir, dan dia akan pindah ke karir yang lain, dan individu ini memiliki kesempatan untuk mengekspresikan aktualisasi diri yang sebelumnya tidak dapat ia lakukan.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.

5. Metode Bimbingan Karir

Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan kesimpulan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus berubah-ubah.¹⁴

Metode informasi karir dapat ditempuh melalui metode bimbingan kelompok untuk masalah-masalah yang sifatnya kelompok, dan metode individual untuk

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 16

masalah yang sifatnya pribadi serta bimbingan klasikal yang dilakukan didalam kelas.

Diantara metode tersebut adalah:¹⁵

a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memecahkan masalah bersama atau membantu individu dalam bingkai kelompok.

b. Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

c. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 273

penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

d. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

e. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan- dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

f. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal

berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

g. Sociodrama.

Sociodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sociodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sociodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya, dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

h. Psikodrama

Hampir sama dengan sociodrama. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sociodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psiki yang dialami individu.

i. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik

pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa

Berdasarkan kedelapan cara pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karir pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan oleh sekolah setiap tahunnya. Layanan bimbingan karir kelompok dapat mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok di bahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Topik-topik tersebut dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta, atau di rumah konselor, di suatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor, dimanapun layanan itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

j. Metode Bimbingan Individu (Konseling Individual)

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan dipergunakan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa

(klien), Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

k. Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu kegiatan pengajaran. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besa antara 30-40 orang peseta didik (kelas) Bimbingan klasikal pada penerapannya di sekolah atau madrasah, bimbingan klasikal dibuatkan jam tersendiri yang dimasukkan dalam jadwal mata pelajaran peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat dilaksanakan untuk memberikan bimbingan karir. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan, maka dengan melaksanakan metode-metode tersebut dapat mengetahui perkembangan karir seseorang.

6. Paket-paket Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan bagian proses untuk seseorang yang memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran di dalam memilih, mencari identitas di dalam karir, sehingga individu sehingga individu tau betul harus memilih dan mencari karir yang cocok untuk individu tersebut.¹⁶

Bimbingan karir dapat dilakukan dengan cara yang disusun dalam suatu paket, Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Pihak berwenang dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan paket bimbingan karir yang terdiri dari lima paket Paket-paket tersebut adalah:¹⁷

a. Pemahaman diri (paket I)

Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.

b. Nilai-nilai (paket II)

Paket ini siswa atau individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Paket ini meliputi: nilai kehidupan, saling mengenal dengan nilai orang lain, petentangan nilai-

¹⁶ Bambang Imasya, *Bimbingan dan Konseling ...*, Hal. 82

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling ...*, hal. 201

nilai dalam diri sendiri, nilai- nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, bertindak atas nilai-nilai sendiri.

c. Pemahaman lingkungan (paket III)

Paket ini siswa atau individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Paket ini mencakup hal hal yang berkaitan: pendidikan, informasi kekayaan daerahnya dan pengembangannya, informasi jabatan.

d. Hambatan dan cara mengatasi hambatan (paket IV)

Paket ini siswa atau individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan karir yang hendak dipilih Paket ini berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan: faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan, cara-cara mengatasi hambatan.

e. Merencanakan masa depan (paket V)

Setelah siswa atau individu memahami apa yang ada dalam dirinya, memahami nilai-nilai yang ada, baik dalam dirinya maupun dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi, mengenai pendidikan maupun informasi mengenai "pekerjaan dan juga memahami hambatan-hambatan yang ada, baik dalam dirinya maupun diluar dirinya, maka pada paket ini siswa atau individu diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya. Untuk itu paket ini berisi menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, keputusan dan rencana, merencanakan masa depan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki prospek masa depan yang dicita-citakannya setelah

melalui proses penyelesaian paket demi paket, karena dalam pengembangan karir harus menghadapi tahap- tahap yang telah ditentukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian paket-paket bimbingan karir tersebut bertujuan untuk memudahkan seseorang memahami dirinya sendiri.

7. Bimbingan Karir Pada Anak

Bimbingan karir bukan hanya memberikan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.¹⁸

Menurut Winkel dan Hastuti, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian ini, bimbingan karir bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.¹⁹

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (peserta didik), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya,

¹⁸ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling ...*, Hal. 83

¹⁹ W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Hal. 668

memahami dirinya, mengenal dunia kerja serta merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

a. Tujuan bimbingan karir pada anak

Menurut Uman Suherman, tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling karir pada anak:²⁰

- 1) Mengenal macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan
- 2) Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan
- 3) Mengeksplorasi arah pekerjaan
- 4) Menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan

Sementara itu, Sulistyarini dan Jauhar mengemukakan bahwa, pemberian materi bimbingan karir pada anak di maksudkan untuk:²¹

- 1) Mengembangkan sikap positif terhadap segala jenis pekerjaan
- 2) Membawa para siswa untuk menyadari betapa luasnya dunia kerja yang ada
- 3) Menjawab berbagai pertanyaan para siswa tentang pekerjaan

²⁰ Uman Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008), Hal. 171

²¹ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), Hal. 127

4) Menekankan jasa dari masing-masing jenis pekerjaan

Sedangkan Daryanto dan Farid mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Agar anak memperoleh informasi tentang karir atau jabatan atau profesi tertentu.
 - 2) Agar anak memperoleh pemahaman tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar.
 - 3) Agar anak mampu merencanakan dan memilih karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan.
 - 4) Agar anak mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak.
 - 5) Agar anak mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya.
- b. Orientasi bimbingan karir pada anak

Menurut Eli Ginzberg, perjalanan dan perkembangan cita-cita peserta didik akan melewati tiga fase, yaitu: (1) fase fantasi (SD, usia 0-11 tahun); (2) fase tentatif (SMP/SMA, usia 11-17 tahun); dan (3) fase realistik (PT, usia 17-25 tahun). Pada fase fantasi, pemilihan pekerjaan atau cita-cita pekerjaan akan sangat dipengaruhi oleh budaya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Artinya, status orang tua, pekerjaan orang tua, dan sikap orang tua merupakan sumber inspirasi cita-cita seorang anak. Istilah ini disebut sebagai *significant others*, yaitu pengaruh dari orang lain yang dikagumi dan dekat dengan anak. *Significant others* atau teladan yang memberikan pengaruh terhadap orientasi karir peserta didik hanyalah satu dari sekian banyak faktor. Menurut Norman, pilihan dan orientasi karir peserta didik sebenarnya

dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: kemampuan, keterampilan, ketertarikan, nilai-nilai, kepribadian, pengaruh orang terdekat (*significant others*), pengalaman belajar, pengalaman kehidupan, pilihan pekerjaan/karir.²²

Anne Roe mengatakan bahwa, kecenderungan pilihan pekerjaan seseorang sangat dipengaruhi masa awal, yaitu anak-anak dan kesan pertamanya terhadap sebuah pekerjaan. Ia mengatakan bahwa pola perkembangan arah pilih jabatan sangat dipengaruhi oleh kesan pertama, yaitu kanak-kanak dalam bentuk kesan atas perasaan puas dan tidak puas yang kemudian akan terus berkembang menjadi kekuatan psikis atau motivasi dalam kehidupannya. Pandangan tersebut menegaskan bahwa perkembangan cita-cita peserta didik bergerak dari *interpersonal*, *parental*, dan *significant others* sebagai obyek transfer cita-cita.²³

Oleh sebab itu, orientasi dari bimbingan karir pada anak adalah menumbuhkan kesadaran karir (*career awareness*) dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman macam-macam jenis pekerjaan. Pada fase tentatif dan realistis pilihan karir peserta didik sangat dipengaruhi oleh minat, kemampuan, nilai, dan transisi. Menurut Robert Nathan dan Linda Hill, semakin dewasa peserta didik arah pilihan karir lebih banyak dipengaruhi oleh orang tua dan teman sebayanya. Hal ini berarti arah pilihan karir peserta didik sangat dipengaruhi lingkungan.

²² Irham dan Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 210

²³ *Ibid*, Hal 210

c. Materi bimbingan karir pada anak

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Dasar, telah menerbitkan buku “Pedoman Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah Dasar.” Dalam buku pedoman itu disebutkan bahwa isi layanan bimbingan di sekolah dasar ada tiga, yaitu: (1) bimbingan pribadi sosial, (2) bimbingan belajar, dan (3) bimbingan karir. Dengan demikian, jelaslah bahwa secara formal dan legal, program bimbingan karir harus sudah diberikan sejak usia sekolah dasar.

Lebih jauh, dijelaskan secara terperinci pada buku Pedoman Bimbingan dan Konseling tersebut mengenai materi bimbingan karir untuk kelas-kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) maupun untuk kelas-kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagai berikut:²⁴

- 1) Mengenalkan perbedaan antar kawan sebaya.
- 2) Menggambarkan perkembangan diri siswa.
- 3) Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengantuntutan lingkungan.
- 4) Mengenalkan keterampilan yang dimiliki siswa.
- 5) Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.
- 6) Menggambarkan kegiatan setelah tamat sekolah dasar.
- 7) Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa.

²⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Hal. 122

- 8) Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik.
- 9) Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan, dan bahwa pilihan itu masih dapat berubah.
- 10) Menjelaskan bahwa kehidupan masa depan dapat direncanakan sejak sekarang.
- 11) Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran.
- 12) Menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang itu dipengaruhi oleh minat dan kecakapannya.

Sedangkan materi bimbingan karir untuk kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagai berikut:²⁵

- 1) Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil.
- 2) Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang.
- 3) Membimbing diskusi mengenai pekerjaan wanita dan pria.
- 4) Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu.
- 5) Melatih siswa membayangkan hal-hal yang akan dilakukan pada usia kira-kira 25 tahun.
- 6) Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya.
- 7) Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan.

²⁵ *Ibid*, Hal. 122

- 8) Membimbing siswa untuk memperkirakan bahwa meneladani tokoh panutan dapat memengaruhi karir.
- 9) Melatih siswa merencanakan pekerjaan yang cocok pada masa dewasa.
- 10) Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang terhadap kehidupan anak.
- 11) Melatih siswa melihat hubungan antara minat dan kemampuan.
- 12) Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan prestasi.
- 13) Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.

Materi bimbingan karir yang disebutkan di atas hanya panduan. Guru pembimbing dapat menggunakannya sebagai acuan yang tetap terbuka untuk disesuaikan dengan situasi kondisi setempat.

Dari uraian bimbingan karir di atas maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karir pada anak adalah suatu proses usaha membantu peserta didik di sekolah dasar untuk mengenal potensi dirinya seperti: bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita peserta didik.

Dengan demikian, bimbingan karir pada anak tidak secara langsung membantu peserta didik untuk berkarir tetapi lebih banyak bersifat informasi.

B. Anak Pemulung

1. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.²⁶

Anak dalam bahasa Arab disebut "walad", suatu kata yang mengandung penghormatan, sebagai makhluk Allah yang sedang menempuh perkembangan ke arah abdi Allah yang shaleh. Dengan memandang anak dalam kaitan dengan perkembangan membawa arti bahwa: (1) anak diberi tempat khusus yang berbeda dunia dan kehidupannya sebagai orang dewasa dan (2) anak memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dari orang dewasa dan para pendidiknya. Secara konstitusional dapat dilihat pengertian anak pasal 1 konvensi hak-hak anak yang diadopsi oleh majelis umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 20 November 1989 disebutkan “anak adalah setiap crang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan perilaku bagi anak yang ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal”. Sedangkan dalam pasal 1 poin 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1979

²⁶ Damayanti, Damayanti, M. *Kuesioner Pra Skrining ...*, hal. 12

tentang kesejahteraan anak disebutkan “anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum perman kawin”.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan titipan Allah Swt yang perlu dijaga dan dibina agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Hak Anak

Hak dan kewajiban anak berdasarkan Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak adalah:

- Pasal 4: Setiap anak berhak untuk dapa hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi
- Pasal 5: Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- Pasal 6: Setiap Anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan Orangtua atau Wali.
- Pasal 7:

(1) Setiap anak berhak untuk mengetahui orangtuany a, dibesarkan, dan diasuh oleh orangtuanya sendiri. Penambahan kata "Wali".

²⁷ Iman Jauhari, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Keluarga Poligami*, (Jakarta: Pustaka Bangsa Press, 2003), hal. 82

(2) Dalam hal karena suatu sebab orangtuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Pasal 8: Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial, sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial
- Pasal 9:
 - (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya, sesuai dengan minat dan bakat.
 - (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain"
 - (2) Sclain mendapatkan Hak Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (1a), Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan Anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus.
- Pasal 10: Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi, sesuai dengan tingkat

kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya, sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

- Pasal 11: Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi, sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.
- Pasal 12: Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan social
- Pasal 13:
 - (1) Setiap anak selama dalam pengasuhan orangtua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
 - a. diskriminasi;
 - b. eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual.
 - c. penelantaran;
 - d. kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan.
 - e. ketidakadilan; dan
 - f. perlakuan salah lainnya.
 - (2) Dalam hal orangtua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) maka pelukunya dikenakan pemberatan hukuman.

- Pasal 14:

(1) Setiap Anak berhak untuk diasuh oleh Orangtuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi Anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

(2) Dalam hal terjadi pemisahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Anak tetap berhak:

- a. bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan kedua Orangtuanya,
- b. mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan, dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari kedua Orangtuanya, sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya,
- c. memperoleh pembiayaan hidup dari kedua Orangtuanya, dan
- d. memperoleh Hak Anak lainnya"

- Pasal 15: Setiap Anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari:

- a. penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
- b. pelibatan dalam sengketa bersenjata;
- c. pelibatan dalam kerusuhan sosial;
- d. pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur Kekerasan;
- e. pelibatan dalam peperangan; dan
- f. kejahatan seksual,

- Pasal 16:

(1) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.

(2) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan, sesuai dengan hukum.

(3) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir

- Pasal 17:

(1) Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk:

- a. mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa,
- b. memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku, dan
- c. membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.

(2) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

- Pasal 18: Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

- Pasal 19: Setiap anak berkewajiban untuk:

- a. menghormati orangtua, wali, dan guru,

- b. mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman:
- c. mencintai tanah air, bangsa, dan negara,
- d. menunaikan ibadah, sesuai dengan ajaran agamanya, dan
- e. melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak berhak memperoleh kehidupan yang layak dan perlindungan dari berbagai pihak, serta memiliki kewajiban melaksanakan segala sesuatu yang di perintahkan sesuai dengan ajaran agamanya.

3. Hukum Perlindungan Anak

Pada kondisi tertentu, anak dengan karakteristik yang ada padanya, jiwa yang belum matang dan cenderung bersifat labil serta mudah terpengaruh, membuat dirinya berpeluang menjadi korban. Peter Newel, seorang expert dalam perlindungan anak mengemukakan beberapa alasan anak membutuhkan perlindungan, yaitu:

- a. Biaya pemulihan (recovery) akibat kegagalan dalam memberikan perlindungan anak sangat tinggi, jauh lebih tinggi dari pada biaya yang dikeluarkan jika anak-anak memperoleh perlindungan.
- b. Anak-anak sangat berpengaruh langsung dan berjangka panjang atas perbuatan ataupun tidak adanya/dilakukannya perbuatan dari pemerintah dan kelompok lainnya;
- c. Anak-anak selalu mengalami pemisahan atau kesenjangan dalam pemberian pelayanan publik;

- d. Anak-anak tidak mempunyai hak suara, dan tidak mempunyai kekuatan lobi untuk mempengaruhi agenda kebijakan pemerintah;
- e. Anak-anak pada banyak keadaan tidak dapat mengakses perlindungan dan penataan hak- hak anak; dan
- f. Anak-anak lebih beresiko dalam eksploitasi dan penyalahgunaan.²⁸

Menyadari akan hal tersebut, Indonesia telah mengatur mengenai perlindungan hukum bagi tenaga kerja anak yang diatur dalam beberapa ketentuan perUndang-undangan, berikut akan dijabarkan peturan mengatur mengenai perlindungan hukum dan bentuk perlindungan hukum yang diberikan bagi tenaga kerja anak:

a. UUD 1945

Undang undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengatur perlindungan hukum bagi anak, disebutkan bahwa Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²⁹ Ini berarti bahwa anak memperoleh perlindungan dari negara terhadap tindakan kekerasan maupun diskriminasi yang dilakukan kepada anak.

²⁸ Peter Newel, *“Taking Children Seriously, A Proposal For Children’s Right Commisioner”* (London: Colouste Gulbenkian Foundation) dalam Hadi Supeno, hal. 30

²⁹ Pasal 28B ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

b. Undang undang No. 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak

Perlindungan hukum bagi anak dalam Undang undang Kesejahteraan Anak diatur dalam pasal-pasal dibawah ini:

- 1) Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.³⁰
- 2) Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.³¹
- 3) Dalam keadaan yang membahayakan, anaklah yang pertama-tama berhak mendapat pertolongan, bantuan, dan perlindungan.³²

Pada pasal 2 ayat (3) disebutkan bahwa berhak atas perlindungan sejak dalam kandungan sampai anak tersebut dilahirkan. Ini merupakan hal yang luar biasa, karena sejak calon bayi masih dalam kandungan saja sudah dilindungi. Dilindungi disini artinya, nyawanya sudah dilindungi oleh negara, jadi calon bayi tersebut sudah memiliki hak untuk hidup, yang dapat mencabut nyawa hanya Tuhan dan hal-hal lain yang diperbolehkan menurut Undang undang yang berlaku di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dalam pasal 2 ayat (4) bahwa anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, dalam penjelasannya disebutkan yang dimaksudkan

³⁰ Pasal 2 ayat (3) Undang-undang No. 4 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak

³¹ Pasal 2 Undang-undang No. 4 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak

³² Pasal 3 Undang-undang No. 4 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak

dengan lingkungan hidup adalah lingkungan hidup fisik dan sosial. Artinya ketika dalam kandungan sang calon bayi itu sudah dilindungi, ketika dia lahir dengan selamat, lingkungan hidupnya juga diberikan perlindungan, agar supaya sang anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pasal 3 menyebutkan bahwa dalam keadaan yang membahayakan, anaklah yang pertama-tama berhak mendapat pertolongan, bantuan, dan perlindungan, penjelasan pasal tersebut menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan keadaan yang membahayakan adalah keadaan yang sudah mengancam jiwa manusia baik karena alam maupun perbuatan manusia. Bahaya dalam arti perbuatan manusia bisa saja merupakan perbuatan fisik yang mengancam jiwa sang anak.

c. Undang undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Perlindungan hukum bagi anak dalam Undang undang Undang undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak membedakan perlindungan menjadi dua jenis, yakni perlindungan khusus dan perlindungan anak.

- 1) Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.³³

- 2) Perlindungan Khusus adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh Anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.³⁴

Perlindungan hukum bagi anak dalam Undang undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak memberikan perlindungan kepada anak dari:

- 1) penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
- 2) pelibatan dalam sengketa bersenjata;
- 3) pelibatan dalam kerusuhan sosial;
- 4) pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur Kekerasan;
- 5) pelibatan dalam peperangan; dan
- 6) kejahatan seksual.³⁵

Dalam rangka pelaksanaan Rperlindungan terhadap anak, maka Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab atas:

³³ Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

³⁴ Pasal 1 ayat (15) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

³⁵ Pasal 5 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

- 1) Menghormati pemenuhan hak anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum, urutan kelahiran, dan kondisi fisik dan/atau mental.
- 2) Untuk menjamin pemenuhan hak anak, Negara berkewajiban untuk memenuhi, melindungi, dan menghormati hak anak.
- 3) Untuk menjamin pemenuhan hak anak, Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang penyelenggaraan perlindungan anak.
- 4) Untuk menjamin pemenuhan hak anak dan melaksanakan kebijakan, Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mendukung kebijakan nasional dalam penyelenggaraan perlindungan anak di daerah.
- 5) Kebijakan dapat diwujudkan melalui upaya daerah membangun kabupaten/kota layak anak.³⁶

Pemerintah, PEMDA, dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak. Perlindungan khusus kepada anak diberikan kepada:

- 1) Anak dalam situasi darurat;
- 2) Anak yang berhadapan dengan hukum;
- 3) Anak dari kelompok minoritas dan terisolasi;

³⁶ Pasal 21 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

- 4) Anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual;
- 5) Anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya;
- 6) Anak yang menjadi korban pornografi;
- 7) Anak dengan HIV/AIDS;
- 8) Anak korban penculikan, penjualan, dan/atau perdagangan;
- 9) Anak korban Kekerasan fisik dan/atau psikis;
- 10) Anak korban kejahatan seksual;
- 11) Anak korban jaringan terorisme;
- 12) Anak Penyandang Disabilitas;
- 13) Anak korban perlakuan salah dan penelantaran;
- 14) Anak dengan perilaku sosial menyimpang; dan
- 15) Anak yang menjadi korban stigmatisasi dari pelabelan terkait dengan kondisi orang tuanya.³⁷

Perlindungan Khusus bagi anak sebagaimana dimaksud diatas dilakukan melalui upaya:

- 1) penanganan yang cepat, termasuk pengobatan dan/atau rehabilitasi secara fisik, psikis, dan sosial, serta pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya;
- 2) pendampingan psikososial pada saat pengobatan sampai pemulihan;

³⁷ Pasal 59 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

- 3) pemberian bantuan sosial bagi Anak yang berasal dari Keluarga tidak mampu; dan
- 4) pemberian perlindungan dan pendampingan pada setiap proses peradilan.³⁸

Perlindungan Khusus bagi Anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual dilakukan melalui:

- 1) Penyebarluasan dan/atau sosialisasi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Perlindungan Anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual;
 - 2) Pemantauan, pelaporan, dan pemberian sanksi; dan
 - 3) Pelibatan berbagai perusahaan, serikat pekerja, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat dalam penghapusan eksploitasi anak secara ekonomi dan seksual³⁹
- d. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang-undang ketenagakerjaan juga mengatur mengenai perlindungan bagi anak dalam aspek ketenagakerjaan. Dalam Undang undang ini menyebutkan bentuk dan persyaratan anak yang boleh dipekerjaan dalam suatu usaha. Menurut Undang undang ini, anak ialah setiap orang yang berumur di bawah 18 (delapan belas)

³⁸ Pasal 59A Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

³⁹ Pasal 59 ayat (2) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

tahun.⁴⁰ Berikut akan diuraikan bentuk perlindungan yang diberikan bagi pekerja anak dalam Undang undang ketenagakerjaan:

- 1) Pengusaha dilarang mempekerjakan anak.⁴¹
- 2) Ketentuan tersebut dapat dikecualikan bagi anak berumur antara 13- 15 tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosial anak.⁴²
- 3) Pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi persyaratan:
 - izin tertulis dari orang tua atau wali;
 - perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali;
 - waktu kerja maksimum tiga jam;
 - dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah;
 - keselamatan dan kesehatan kerja;
 - adanya hubungan kerja yang jelas; dan
 - menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴³

⁴⁰ Pasal 1 Angka 26 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴¹ Pasal 68 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴² Pasal 69 Ayat 1 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴³ Pasal 69 Ayat (2) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a, b, f, dan g kecuali bagi anak yang bekerja pada usaha keluarganya.

- 4) Anak dapat melakukan pekerjaan ditempat kerja yang merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan atau pelatihan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang. Anak yang dimaksud paling sedikit berumur 14 (empat belas) tahun. Pekerjaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan syarat:
 - Diberi petunjuk yang jelas tentang cara pelaksanaan pekerjaan serta bimbingan dan pengawasan dalam melaksanakan pekerjaan; dan
 - diberi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.⁴⁴
- 5) Anak dapat melakukan pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Pengusaha yang mempekerjakan anak wajib memenuhi syarat:
 - dibawah pengawasan langsung dari orang tua atau wali;
 - waktu kerja paling lama 3 (tiga) jam sehari; dan
 - kondisi dan lingkungan kerja tidak mengganggu perkembangan fisik, mental, sosial, dan waktu sekolah.⁴⁵
- 6) Bagi anak yang dipekerjakan bersama-sama dengan pekerja/buruh dewasa, maka tempat kerja anak harus dipisahkan dari tempat pekerja/buruh dewasa.⁴⁶

⁴⁴ Pasal 70 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴⁵ Pasal 71 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴⁶ Pasal 72 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

7) Siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang terburuk. Pekerjaan-pekerjaan yang terburuk yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya;
- segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno, atau perjudian;
- segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya; dan/atau;
- semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak.⁴⁷

4. Pengertian pemulung

Menurut Twikromo pemulung adalah orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar di unit administrasi pemerintahan.⁴⁸

⁴⁷ Pasal 74 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴⁸ Twikromo, Y. Argo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Media Presindo, 1999), hal. 09.

Menurut Mudiyono, dkk pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan akhir komoditas pasar.⁴⁹

Pemulung dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pemulung yang menetap dan pemulung tidak menetap. Pemulung menetap adalah pemulung yang bermukim di gubuk-gubuk kardus, tripleks, terpal atau lainnya di sekitar tempat pembuangan akhir sampah. Sedangkan pemulung tidak menetap adalah pemulung yang hidup di jalanan yang mencari sampah dari gang ke gang, jalanan, tong sampah warga, pinggir sungai dan lainnya (gelandangan).

Pada umumnya pemulung mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dari golongan pengangguran
- b. Kebanyakan berkeluarga
- c. Berusaha memperoleh pendapatan
- d. Berpendidikan rendah
- e. Sukar memperoleh pekerjaan lainnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemulung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, dimana hal itu harus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

⁴⁹ Mudiyono, dkk, *Dimensi-dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: APMD Press, 2005)

5. Latar Belakang Menjadi Pemulung

Pemulung dan sampah tidak dapat dipisahkan artinya dimana ada tempat sampah disanalah pemulung sebagai suatu ekosistem yang terintegrasi secara sosial dan budaya. Alasan dominan seorang pemulung menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan alternatif dikarenakan tidak adanya pekerjaan lain yang cocok dengan pendidikan yang mereka miliki, tidak memiliki keterampilan dan terbatasnya perekonomian untuk membuat usaha yang menghasilkan untung lebih besar. Sehingga, keluarga pun harus bekerja sebagai pemulung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Walaupun pendidikan sebagian besar pemulung rendah, namun sebagian mereka sebenarnya memiliki potensi keterampilan (misalnya, sebagai tukang bangunan, penebang pohon, pembersih jalanan, perbaikan barang, dan pekerjaan non formal lainnya) yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup semisal mereka hendak meninggalkan profesi sebagai pemulung kesempatan ini yang akan dikembangkan oleh pemulung agar bertahan hidup.⁵⁰

Berikut ini adalah beberapa alasan mengenai seseorang menggeluti profesi sebagai pemulung:⁵¹

- a. Faktor ekonomi (berasal dari keluarga kurang mampu)

⁵⁰ Andryanti, Lea Lestari, *Karakteristik Pemulung Di Sumber Sampah (Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hal. 13.

⁵¹ Mudiyo, dkk. *Dimensi-dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:APMD Press, 2005)

- b. Sulitnya mencari pekerjaan
- c. Tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan
- d. Tidak ada modal untuk membuka usaha

Jadi dapat disimpulkan latar belakang seseorang bekerja sebagai pemulung dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, serta tidak ada modal untuk membuka usaha. Pendidikan merupakan dasar dari pengembangan produktivitas kerja. Tingkat pendidikan yang rendah, membuat pola pikir yang relatif sempit. Sebagian besar pemulung pendidikan sekolah dasar. Kemudian didukung oleh faktor ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan.

6. Karakteristik Pemulung.

Karakteristik adalah suatu gambaran atau keadaan tentang obyek dimana gambaran tersebut menunjukkan ciri-ciri tertentu dari obyek dimaksud.

Karakteristik pemulung berarti merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh pemulung. Karakteristik pemulung yang akan dideskripsikan meliputi karakteristik demografi, sosial dan ekonomi. Dalam landasan teori tidak semua karakteristik dijelaskan hanya beberapa karakteristik yang dianggap perlu untuk diketahui secara mendetail. Karakteristik demografi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, status tempat tinggal, lama tinggal, dan intensitas pulang kampung. Sedangkan karakteristik sosial yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi pendidikan, pengetahuan, sistem

hubungan kerja, dan karakteristik ekonomi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi, pendapatan, jam kerja efektif, pengalaman kerja/lama bekerja, dan pekerjaan.⁵²

a. Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, status tempat tinggal, lama tinggal, dan intensitas pulang kampung.

a) Umur

Umur adalah tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan mental dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu.⁵³ Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Perhitungan umur menggunakan pembulatan kebawah atau umur menurut ulang tahun terakhir umur dinyatakan dalam masehi. Misal seseorang lahir pada tanggal 30 Mei 1985 maka pada bulan Mei tahun 2007 orang tersebut berumur 22 tahun, pada bulan Januari tahun 2008 masih berumur 22 tahun setelah menginjak bulan Mei tahun 2008 baru berumur 23 tahun.

Umur juga terkait dengan tenaga kerja. Tidak semua penduduk sebagai tenaga kerja sebagian diantaranya tergolong dalam kategori penduduk yang dapat

⁵² Willy agisti, Irma dinta, silvi, Tesis, Karakter Demogravi Sosial Ekonomi Pemulung Berdasarkan Daerah Asal, universitas negeri Semarang 2009. hal 21

⁵³ H. Sudjarwo, *Buku Pintar Kependudukan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 117

menghasilkan barang atau jasa dan sebagian tidak dapat digolongkan kedalamnya. Karena fisiknya terlalu lemah atau usianya terlalu muda dan sebagian lagi terlalu tua.

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin sama artinya dengan seks di artikan sebagai perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan terutama pada bagian-bagian reproduksi serta kodrat Tuhan sehingga tidak dapat ditukar atau dirubah.

Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada seks atau jenis kelamin (perbedaan biologis). Perbedaan biologis dapat kita lihat dari struktur organ reproduksi, bentuk tubuh, suara, dan sebagainya. Atas dasar itu terdapat kelompok masyarakat laki-laki atau pria dan kelompok perempuan atau wanita.

c) Status Perkawinan

Status perkawinan adalah status ikatan hukum dalam suatu rumah tangga yang ditetapkan oleh Negara tertentu, yang terdiri atas belum kawin, kawin, janda, duda, cerai dan berpisah.⁵⁴

Menurut P. B Horton dan CL Hunt status perkawinan adalah suatu pola sosial yang disetujui dengan cara dua orang atau lebih membentuk keluarga. Perkawinan tidak hanya mencakup hak untuk melahirkan dan membesarkan anak tetapi juga seperangkat kewajiban dan hak istimewa yang mempengaruhi banyak orang

⁵⁴ *Ibid*, hal. 100

(masyarakat). Arti sesungguhnya dari perkawinan adalah penerimaan status baru dengan sederetan hak dan kewajiban yang baru serta pengakuan status baru oleh orang lain. sejalan dengan pandangan tersebut maka seorang yang belum atau tidak kawin tentu akan memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang lain yang sudah kawin seseorang yang telah kawin tentu ada sederet kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut maka seseorang harus bekerja agar memperoleh pendapatan.

d) Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah mereka yang tercantum dalam kartu keluarga dan secara kemasyarakatan menjadi tanggung jawab kepala rumah tangganya. Menurut P. B Horton dan CL Hunt Jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah banyaknya orang yang menjadi anggota dalam sebuah keluarga (rumah tangga). Satu keluarga merupakan suatu keluarga yang mempunyai nenek moyang sama, suatu keluarga yang disatukan, kekerabatan yang disatukan oleh darah atas perkawinan, pasangan perkawinan atau tanpa anak.

e) Status Tempat Tinggal

Kebanyakan tempat tinggal pemulung hanya bersifat sementara. Semua pemulung memberikan keterangan bahwa mereka bertempat tinggal di tempat pengumpul atau mereka sering menyebut dengan bos. Mereka bertempat tinggal di rumah bos tidak dipungut biaya. Bahkan ada bos yang baik, karena selain tidak memungut biaya kontrak atau kos masih memberi makan. Mereka yang tidak dapat

bertempat tinggal bersama dengan bos, membuat rumah-rumah tidak permanen disekitar lahan kosong, sehingga membuat pemandangan kurang indah.

f) Lama Tinggal

Lama tinggal adalah lamanya seseorang tinggal di suatu daerah, misalnya orang yang tidak pernah pindah ke daerah lain, lamanya tinggal dihitung sama dengan umurnya, sebaliknya migran atau pendatang. Lamanya tinggal dihitung sejak pertama kali menetap di daerah tersebut, dengan lamanya mereka tinggal disuatu wilayah akan diketahui alasan mereka menghuni lokasi tersebut dan bagaimana kehidupan mereka sehari-hari. Di dalam menentukan lamanya tinggal dibedakan atas waktu tinggal, perbedaan lama tinggal dapat digunakan untuk mengetahui apakah pemulung tersebut merupakan penduduk asli atau merupakan pendatang.

g) Intensitas Pulang Kampung

Pulang kampung adalah pulangnya seseorang ke daerah asal untuk menengok atau sekedar mengirim uang dan oleh-oleh untuk keluarga yang ditinggalkan selama melakukan mobilitas.

b. Karakteristik Sosial

Karakteristik sosial yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: Pendidikan, pengetahuan, system hubungan kerja.

a) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan bagi perannya dimasa yang akan datang.

Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas: (1) Pendidikan dasar, di selenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan sederajat. (2) Pendidikan menengah, untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar dan di selenggarakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau satuan pendidikan yang sederajat. (3) Pendidikan tertinggi merupakankelanjutan dari Pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau mencptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuam Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat membentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas.

b) Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk variabel, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara benar atau berguna.

c) Sistem Hubungan Kerja Pemulung

Sistem hubungan kerja adalah hubungan interaksi antara pemulung dengan seorang lapak atau bos pemulung dalam menyetorkan atau menjual hasil pungutannya. Sistem hubungan kerja harus selalu dimiliki oleh setiap pemulung karena merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan kelanjutan pekerjaan.

Sistem hubungan kerja yang dimaksud disini adalah kegiatan pemulung dalam menyetorkan atau menjual hasil pungutannya, apakah langsung dijual ke pabrik, ke lapak atau dipilah-pilah sendiri menurut barang pungutan kemudian baru dijual kepada lapak atau ke pabrik.

c. Karakteristik Ekonomi

Karakteristik ekonomi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: pendapatan, jam kerja efektif, pengalaman kerja/lama bekerja, pekerjaan.

a. Pendapatan

Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan yang dilakukan penduduk. Dari pekerjaan mereka akan mendapatkan upah atau penghasilan sehingga kebutuhan beraneka ragam. Dalam menghitung tingkat pendapatan juga mengetahui besarnya

pengeluaran yang dilakukan. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun pengeluarannya besar maka dalam pengukuran kesejahteraan akan rendah. Pengeluaran disini adalah pengeluaran setiap bulan baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan.

Badan Pusat Statistik juga mengemukakan adanya pendapatan rata-rata keluarga yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) Pendapatan rata-rata harian. (2) Pendapatan rata-rata bulanan. (3) Pendapatan rata-rata tahunan.

Pemulung merupakan suatu pekerjaan yang akan mendapatkan hasil untuk dijual, dan hasil dari penjualan tersebut merupakan pendapatan dari mereka. Sering pendapatan tersebut jauh dari pemenuhan hidup sehari-hari. Pendapatan pemulung tidak teratur, tidak dapat dipastikan tergantung dari banyak sedikitnya barang yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan keluarga pemulung diperoleh dari hasil pengumpulan barang-barang bekas ditempat sampah hasilnya untuk makan dan sisanya ditabung untuk keperluan masa yang akan datang.

b. Jam Kerja Efektif

Jam kerja efektif adalah lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Dalam bekerja sebagai pemulung waktu yang digunakan untuk bekerja tidak teratur secara pasti, hal tersebut dikarenakan pemulung termasuk pekerja usaha sendiri sehingga dalam menentukan jam kerja frekwensinya tidak ada yang mengatur. Biasanya mereka bekerja sepagi mungkin sampai sore.

c. Pengalaman Kerja/Lama Bekerja

Pengalaman bekerja atau lama bekerja adalah pengalaman bekerja pada jawatan Pemerintah, yang telah terputus lebih dari tiga tahun, atau pengalaman pekerjaan partikular Pekerjaan sebagai pemulung tidak mematok seberapa berpengalamannya atau seberapa lamanya mereka bekerja, karena pekerjaan sebagai pemulung tidak diperlukan ketrampilan khusus jadi banyak yang menjadi pemulung tanpa harus mempunyai latar belakang apakah sudah berpengalaman atau tidak.

d. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi .

Pekerjaan juga disebut dengan mata pencaharian yaitu merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan sehari-hari sedangkan mata pencaharian sampingan adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan hanya untuk mengisi waktu. Sulitnya mencari lapangan

kerja dan terbatasnya lahan pertanian membuat sebagian masyarakat memutuskan menggeluti pekerjaan sebagai pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung dianggap lebih mudah karena tidak membutuhkan keahlian khusus.

Pekerjaan pemulung terbagi dalam dua kategori besar yaitu :

1) Pemulung bersama diartikan sebagai kegiatan memulung yang melibatkan anggota-anggota dalam rumah tangga pada waktu dan/atau lokasi yang sama. Dalam kategori ini terdapat empat bentuk.

- Bentuk yang pertama adalah memulung sampah bersama anak dengan waktu yang cukup lama setiap harinya, biasanya pemulung juga memanfaatkan gerobak mulung untuk dijadikan tempat tidur anak mereka.
- Bentuk kedua adalah memulung bersama istri, karena biasanya pemulung ini tidak membawa anak karna pertimbangan yang mungkin akan mengganggu aktivitas mulung atau memikirkan kesehatan anak mereka.
- Bentuk ketiga adalah memulung bersama dilokasi-lokasi yang berbeda. Seluruh tokoh keluarga ikut memulung dan menyebar diseluruh lokasi agar sampah yang dihasilkan lebih banyak dan mendapatkan penghasilan yang cukup besar.
- Bentuk keempat adalah memulung bersama di satu tempat. Seluruh tokoh keluarga bekerja di tempat pengepul untuk mengumpulkan sampah dan mendapatkan gaji dari proses pengambilan dan pemilahan sampahnya.

2) Kategori memulung sendiri-sendiri, pekerjaan memulung hanya dilakukan oleh salah satu anggota saja dan tidak pada tempat dan waktu yang sama. Dalam hal ini, bukan berarti bahwa salah satu dari pasangan suami-istri pemulung tidak bekerja, tetapi dalam rumah tangga mereka adap pembagian kerja di antara anggota-anggotanya dengan berbagai pertimbangan tertentu. Rumah tangga pada kategori pemulung ini setidaknya terdiri atas tiga bentuk.

- Bentuk pertama, pekerjaan memulung hanya dilakukan oleh sang suami. Bentuk ini didasarkan pada pembagian kerja berdasarkan kondisi rumah tangga, misalnya, sang istri sedang mengandung atau memiliki satu/lebih anak balita. Sang istri dalam hal ini bekerja untuk mengasuh dan menjaga anak-anak.
- Bentuk kedua, memulung dilakukan bergantian. Pada jenis ini, pekerjaan memulung dilakukan bergantian berdasarkan distribusi waktu yang disepakati. Saat sang suami memulung, sang istri bertanggung jawab dalam pengasuhan anak. Pada saat sang suami pulang, pekerjaan memulung kemudian digantikan oleh sang istri, sementara sang suami mengasuh dan menjaga anak.
- Bentuk ketiga adalah rumah tangga pemulung yang anggota-anggotanya berbeda profesi. Dalam rumah tangga pemulung ini, hanya salah satu dari pasangan suami-istri yang bekerja sebagai pemulung. Bentuk ini ada

karena pasangan suami-istri dalam rumah tangga pemulung yang bersangkutan memiliki profesi yang berbeda.⁵⁵



⁵⁵ Andryanti, Lea Lestari, *Karakteristik Pemulung Di Sumber Sampah (Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hal. 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”¹

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”²

Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.³ Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program,

¹ ArsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RhinekaCipta, 1993), hal. 106.

² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 65.

³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 20.

peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁴ Keunggulan metode studi kasus yaitu memberikan akses atau peluang yang lebih luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana urgensi bimbingan karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan gampong jawa kota banda aceh.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Menurut Saifuddin Anwar subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.

⁴ *Ibid*, hal. 20.

⁵ Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 22

⁶ *Ibid*, hal. 195

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *Teknik purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah Teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya, subjek tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.⁷ Karena dalam penelitian ini masih bersifat umum untuk melihat penting atau tidakkah bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung maka informan yang di pilih adalah yang memenuhi kriteria berikut:

1. 5 (lima) dari 12 (dua belas) Relawan sekaligus Pengurus dari Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan, selaku orang yang memberi bimbingan pada anak di taman edukasasi pahlawan
2. 5 (lima) dari 120 (seratus dua puluh) Anak di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan, selaku orang yang mendapat bimbingan di taman edukasi pahlawan lingkungan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 78

1. Observasi

Observasi adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.”⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati langsung sebagai upaya mengetahui bagaimana urgensi bimbingan karir terhadap anak pemulung di taman edukasi pahlawan lingkungan tapi tidak ikut serta dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan pada saat penggalian masalah lebih dalam. N I R Y

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan alat perekam. Hal ini diperlukan untuk

⁸ SuharsimiArikunto, *Prosedurpenelitian suatu praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hal. 133

⁹ RusdinPohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), hal. 57

memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menitik beratkan pengumpulan data melalui fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini bias berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah bahan data dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dan terkait dengan penelitian yang diteliti, seperti foto, video maupun rekaman suara.

D. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh peneliti selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai awal penelitian sampai akhir penelitian, dengan merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Analisa yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) data yang sudah terkumpul diolah dan dimasukkan kedalam kategori masing-masing. (2) menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis, dan (3) menarik kesimpulan dari hasil data yang telah terkumpul.

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 72

berlangsung terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti akan melakukan pengelompokan data, merangkum data yang penting dan tidak penting, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹

2. Display Data,

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling terkait. Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan Tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 247.

keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah Penarikan Kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya belum jelas objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.



BAB VI

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Jawa merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Gampong Jawa terletak di daerah pesisir pantai, tepat berada di ujung gampong yang berdekatan dengan pantai, dan disanalah terdapat tempat pembuangan sampah-sampah yang ditumpukkan oleh petugas dinas kebersihan, yang sering disebut sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Gampong Jawa memiliki luas tanah sekitar 150,60 Ha, dengan batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Krueng Aceh, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pande, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Peulanggahan dan sebelah utara berbatasan dengan lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan adalah salah satu tempat belajar anak-anak di kawasan Gampong Jawa Banda Aceh yang berasal dari keluarga pemulung. Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan berfokus menyelenggarakan pendidikan non formal untuk membina anak-anak dari keluarga yang kurang mampu untuk di didik, dilatih dengan harapan anak dapat mengembangkan potensinya serta meningkatkan kesejahteraan anak-anak tersebut, agar mereka kelak menjadi anak yang unggul dan sejahtera lahir dan batin.

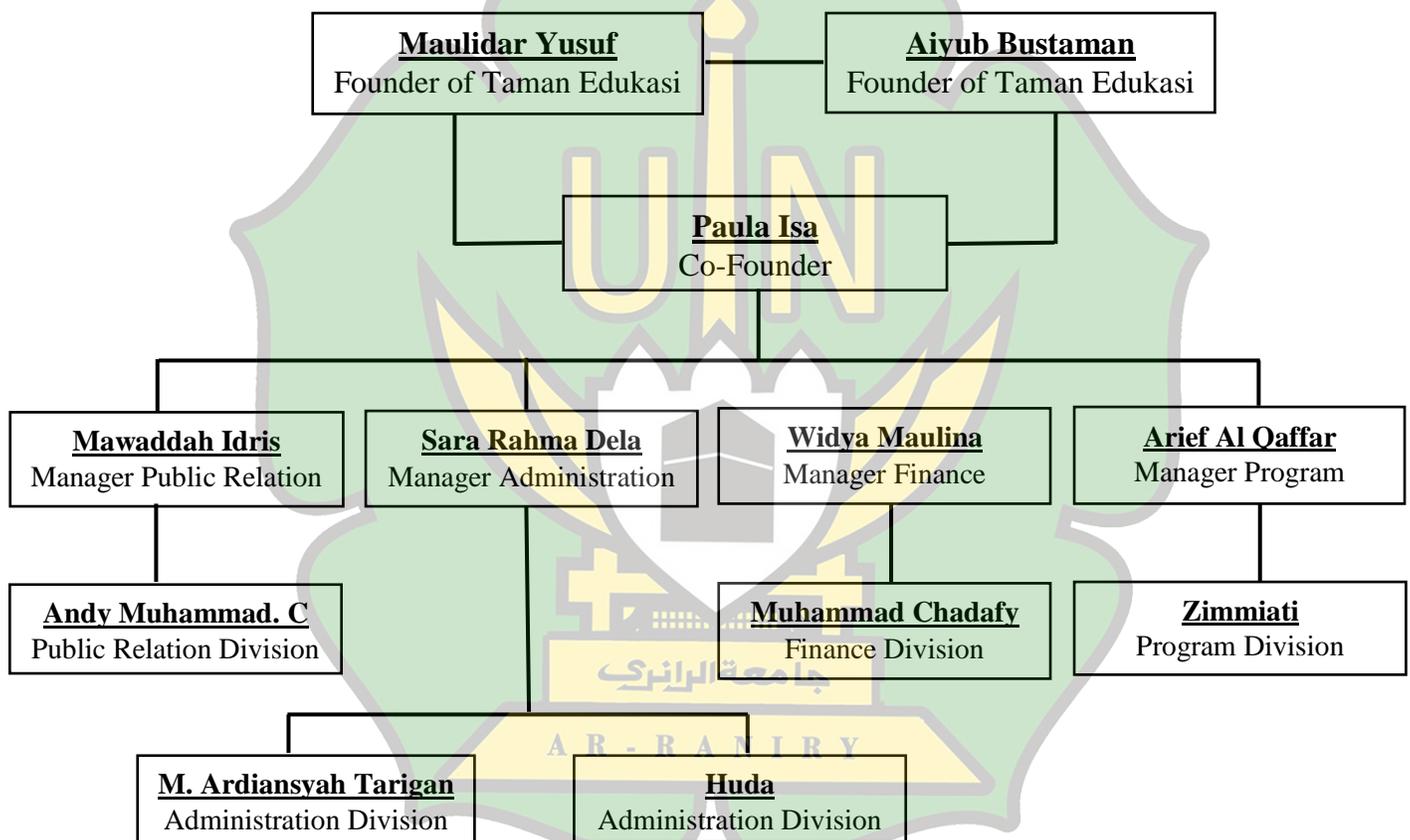
Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan di dirikan oleh Maulidar Yusuf dan beberapa rekan yang lain pada tahun 2012, adanya Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan ini berawal dari motivasi Maulidar Yusuf setelah melihat langsung kondisi tempat tinggal keluarga para pemulung, yang sebelumnya tidak pernah ia bayangkan ada warga di Kota Banda Aceh bisa bertahan hidup di pemukiman kumuh dengan serba keterbatasan dan di wilayah ini juga orang tua kerap kali melibatkan anak-anak untuk membantu mereka memulung dikarenakan desakan keadaan ekonomi. Usia anak yang harusnya fokus pada pendidikan justru keadaan memaksa mereka untuk bekerja. Akhirnya, motivasi untuk meraih pendidikan yang layak dan berprestasi pun semakin menurun. Dengan bermodal kepedulian dan keprihatinan terhadap anak-anak tersebut Maulidar Yusuf bersama rekan-rekannya membentuk Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan ini.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa dalam membimbing karir anak yang bekerja sebagai pemulung masih sangat bersifat umum dan seadanya tanpa penyusunan program atau terencana. Dalam pemberian bimbingan karir tersebut juga terdapat berbagai kendala dari relawan yang kurang dapat mencocokkan waktu sehingga tidak dapat hadir setiap hari dan juga kurangnya peralatan untuk proses belajar-mengajar serta suasana yang kurang nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar, ditambah lagi dengan mewabahnya *virus corona* sehingga proses mengajar-belajar ditiadakan untuk sementara.

2. Struktur Organisasi Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan

Gampong Jawa

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI TAMAN EDUKASI PAHLAWAN LINGKUNGAN GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya Bagaimana yang Dilakukan Oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa

Untuk mengetahui tentang bgaiman upaya apa yang dilakukan Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung selama ini, peneliti mewawancarai 5 (lima) orang relawan dan 5 (lima) orang anak di taman edukasi pahlawan lingkungan. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maulidar Yusuf (*Fouder of* Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan) menyatakan bahwa:

“Usaha yang ada di taman edukasi adalah mengenalkan mereka dengan dunia kerja. untuk pengenalan karir mungkin lebih seperti jika ada relawan yang *background*-nya misalnya dokter, dia akan menjelaskan kegiatan dokter, atau relawan yang *basic*-nya asitek dia akan menjelaskan apa kegiatan arsitek dan ada juga relawan yang *background*-nya adalah wartawan dia akan menjelaskan tentang kegiatan wartawan ada fotogrfer dia akan menjelaskan bagaimana itu fotografer, artinya anak-anak kita selain belajar membaca menulis juga membaca pengetahuan seputar dunia kerja, sehingga mereka tidak hanya punya pilihan bekerja sebagai dokter saja tapi akan ada wawasan lain nanti setelah sekolah akan jadi seperti apa”¹

Hal tersebut juga dsampaikan oleh Arief Al Qaffar (*Manager Program of* Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan) mengatakan:

“Kegiatan rutin yang dilaksanakan disini adalah belajar bersama dalam berbagai pelajaran bersama relawan, materinya disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Untuk pengenalan karir yang telah dilakukan adalah dengan dilaksanakan *sharing session* yaitu berbagi pengalaman dari berbagai sumber dengan berbagai *background* karir yang berbeda. Untuk hal ini kami sering mengatakan kepada anak-anak untuk tidak takut bermimpi terhadap masa depannya.”²

¹ Hasil wawancara dengan MY Fouder of Taman Edukasi pada tanggal 19 September 2020

Selain itu Sara Rahma Dela (*Manager Administration of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) menambahkan bahwa:

“Usaha yang kami lakukan yaitu membimbing anak-anak dalam membentuk karakter yang baik dan penuh sopan santun, serta mengasah minat bakat mereka, untuk bakat minat kita mengajarkan seni tangan seperti memanfaatkan barang bekas menjadi suatu barang, memotivasi mereka agar tetap rajin sekolah demi masa depan yang lebih baik, kemudian mendatangkan motivator dari berbagai kalangan, misalnya dokter kesehatan gigi, musisi, polisi, dan kita juga pernah mendatangkan bule agar mereka termotivasi untuk kuliah di luar negeri.”³

Kemudian Huda (*Administrasi Division of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) juga menyatakan bahwa:

“Untuk bimbingan karir kami masih dalam pengenalan biasa, dengan *sharing* mengenai dunia kerja dan selalu belajar secara rutin setiap hari Rabu sampai Minggu di waktu sore. Selain itu kami juga terus memberi motivasi kepada anak agar tidak menyerah degan keadaan yang dialami dan mau terus belajar.”⁴

M. Ardiansyah Tarigan (*Administration Division of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) juga menyatakan:

“Selain memperkenalkan berbagai profesi dan belajar bersama, kami juga membantu anak-anak yang putus sekolah untuk dapat sekolah kembali, kami juga menjadi penghubung antara anak dengan donatur di luar.”⁵

² Hasil wawancara dengan AQ Manager Program of Taman Edukasi pada tanggal 17 September 2020

³ Hasil wawancara dengan SRD Manager Administration of Taman Edukasi pada tanggal 21 September 2020

⁴ Hasil wawancara dengan H Administration Division of Taman Edukasi pada tanggal 17 September 2020

⁵ Hasil wawancara dengan MAT Administration Division of Taman Edukasi pada tanggal 23 September 2020

Ayu Maradila juga menyatakan bahwa:

“Disini kami belajar membaca, menulis, berhitung, ada juga mengaji, untuk materinya perhari tergantung relawan mengajarkan apa, sekali-sekali kami membuat kerajinan tangan dari barang bekas.”⁶

Kemudian Tursina juga menambahkan:

“Disini kami belajar semua pelajaran yang ada disekolah, dan kami juga dapat menyelesaikan pr di taman edukasi bersama para relawan, kami juga ada belajar menggunakan laptop, laptopnya di bawa oleh kakak-kakak relawan, kami juga belajar Bahasa Inggris.”⁷

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Noratul Ikhamah:

“Selain pelajaran sekolah kami juga belajar mengaji, menanam, dan membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, kerajinan tangan yang kami buat seperti: bunga, kotak pensil, celengan, dan bros.”⁸

Saskia Salsabila juga menyatakan bahwa:

“Kami disini banyak belajar pelajaran yang ada disekolah, seperti matematika, mengaji, membaca, dan menulis, dan sekali-sekali ada acara dan mendatangkan motivator untuk kami.”⁹

Selain itu Naura Alifia menambahkan:

“Disini selain belajar juga ada diberikan pr seperti menghafal kali-kali dan nanti akan dinilai, kami juga ada diberi informasi tentang berbagai jenis pekerjaan, dan menjelaskan tentang cita-cita dulu disini juga ada diajarkan menari.”¹⁰

⁶ Hasil wawancara dengan AM anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

⁷ Hasil wawancara dengan T anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

⁸ Hasil wawancara dengan NI anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

⁹ Hasil wawancara dengan SS anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek upaya yang dilakukan Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam pengenalan karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung. Pertama, relawan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan mengenalkan anak dengan dunia kerja. Kedua, relawan memberikan pelatihan keterampilan dalam bentuk kesenian, bercocok tanam dan membuat kerajinan tangan. Ketiga, relawan memberikan dukungan pada anak yang putus sekolah untuk dapat sekolah kembali dan terus memotivasi anak agar mereka tetap rajin sekolah demi masa depan yang lebih baik.

2. Bagaimana Kendala yang Dialami oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung

Untuk mengetahui tentang bagaimana kendala yang dialami oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung, peneliti mewawancarai 5 (lima) orang relawan dan 2 (dua) orang anak di taman edukasi pahlawan lingkungan. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maulidar Yusuf (*Fouder of* Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan) menyatakan bahwa:

“Kendalanya yang dialami untuk sekarang karena mewabahnya *virus corona* sehingga akses dan interaksi dengan mereka harus kita batasi sehingga harus

¹⁰ Hasil wawancara dengan NA anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

mentiadakan dulu proses belajar-mengajar secara tatap muka sampai keadaan menjadi lebih baik. Kemudian kita juga sering kekurangan relawan karena taman edukasi ini tidak menggunakan biaya sehingga relawan tidak terikat dan relawan tidak setiap harinya dapat hadir dalam proses belajar-mengajar.”¹¹

Hal tersebut juga dsampaikan oleh Arief Al Qaffar (*Manager Program of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini ada dua hambatan yang terjadi di taman edukasi yang sering terjadi. Jika dari taman edukasi adalah kurangnya sumber daya relawan karena kesibukan masing-masing individu. Jika dilihat dari anak-anak hambatan yang paling sulit kita jangkau adalah faktor keluarga atau internal dari anak itu sendiri.”¹²

Selain itu Sara Rahma Dela (*Manager Administration of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) menambahkan bahwa:

“Selain kekurangan relawan untuk mengajar, di Taman Edukasi juga kekurangan peralatan untuk proses belajar, seperti papan tulis dan peralatan tulis lainnya, dan para relawan juga kesusahan mencocokkan waktu dengan anak-anak di taman edukasi.”¹³

Kemudian Huda (*Administrasi Division of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) juga menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang paling sering terjadi ada pada relawannya, karena di taman edukasi yang menetap untuk mengajar tidak banyak, sehingga relawan tidak dapat hadir setiap hari, dan mengganggu proses belajar mengajar.”¹⁴

¹¹ Hasil wawancara dengan MY Fouder of Taman Edukasi pada tanggal 19 September 2020

¹² Hasil wawancara dengan AQ Manager Program of Taman Edukasi pada tanggal 17 September 2020

¹³ Hasil wawancara dengan SRD Manager Administration of Taman Edukasi pada tanggal 21 September 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan H Administration Division of Taman Edukasi pada tanggal 17 September 2020

M. Ardiansyah Tarigan (*Administration Division of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) juga menyatakan:

“Kadang-kadang terjadi ketidak sesuaian waktu antara relawan dan anak di taman edukasi, ketika anak sudah hadir namun tidak ada relawan yang hadir sehingga terjadi penurunan minat untuk belajar pada anak-anak tersebut.”¹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Tursina:

“Kadang-kadang kami tidak datang belajar di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan karena sering tidak adanya kakak-kakak relawan yang mengajar, kami juga tidak datang ketika sedang merasa marah dengan kakak relawan yang pilih kasih.”¹⁶

Selain itu Ayu maradila juga menambahkan bahwa:

“kami kekurangan kakak-kakak relawan yang mengajar disini, ketika sedang belajar harus berbagi relawan dengan kelompok lain, ketika kelompok lain tidak diawasi suasana menjadi ribut sehingga proses belajar-mengajar terganggu, ada juga teman-teman yang bandel yang mengganggu kami belajar, dan mengganggu kakak-kakak mengajar.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh taman edukasi pahlawan yaitu: Pertama, kekurangan sumber daya relawan di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan sehingga mengganggu proses belajar-mengajar. Kedua, kekurangan peralatan untuk proses belajar-mengajar. Ketiga, mewabahnya virus corona sehingga akses dan interaksi relawan dengan anak terganggu.

¹⁵ Hasil wawancara dengan MAT Administration Division of Taman Edukasi pada tanggal 23 September 2020

¹⁶ Hasil wawancara dengan T anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan AM anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

3. Urgensi Bimbingan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

Untuk mengetahui tentang urgensi bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh , peneliti mewawancarai 5 (lima) orang relawan dan 2 (dua) orang anak di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maulidar Yusuf (*Fouder of* Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan) menyatakan bahwa:

“Menurut saya bimbingan karir sangat penting diterapkan di Taman Edukasi Pahlawan dikarenakan anak-anak hidup di lingkungan pemulung sehingga anak sangat butuh media nyata tentang apa itu karir yang sebenarnya, sehingga mereka dapat mengetahui akan mengambil keputusan apa kedepan untuk dirinya. Dikarenakan anak-anak hidup di lingkungan pemulung, anak-anak tidak bisa atau bingung memilih untuk bekerja sebagai apa nantinya, karena tidak ada informasi dan pandangan terhadap pekerjaan lain selain memulung, dan kurangnya latihan padahal banyak pekerjaan lain di luar sana, oleh karena itu sangat dibutuhkan bimbingan karir untuk mengenal, memahami dan mengembangkan masa depan anak sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan.”¹⁸

Hal tersebut juga dsampaikan oleh Arief Al Qaffar (*Manager Program of* Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan) mengatakan:

“Sangat penting adanya bimbingan karir di taman edukasi pahlawan, di era sekarang dengan peluang pekerjaan yang bervariasi, banyak anak-anak ketika diberi pertanyaan (mau jadi apa kedepan?) mereka bingung tidak tahu ingin menjawab apa. Dengan adanya bimbingan karir maka dapat melihat dan mengarahkan anak untuk mengembangkan bakat-bakat tertentu.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan MY Fouder of Taman Edukasi pada tanggal 19 September 2020

¹⁹ Hasil wawancara dengan AQ Manager Program of Taman Edukasi pada tanggal 17 September 2020

Kemudian Sara Rahma Dela (*Manager Administration of Taman Edukasi*) juga menyatakan bahwa:

“Bimbingan karir ini sangat penting karena dapat membantu anak-anak mengenal diri mereka sendiri untuk menghadapi masa depan dan untuk mendapatkan kehidupan yang diharapkan.”²⁰

Kemudian Huda (*Administrasi Division of Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan*) juga menyatakan bahwa:

“Belum ada bimbingan karir di taman edukasi ini, masih dalam pengenalan biasa. Menurut saya sangat penting diadakan bimbingan karir di taman edukasi untuk mengenalkan kepada anak-anak yang ada di taman edukasi akan jenis pekerjaan yang ada tersedia sekarang dan dimasa yang akan datang, agar mereka jauh dari kata menyerah. Banyak anak-anak merasa minder hanya karena nilai sekolah lebih kecil dari teman-temannya padahal dia punya *skill* yang mumpuni di bidang lain, sehingga sangat dibutuhkan bimbingan karir agar mereka lebih memiliki pandangan yang lebih luas lagi.”²¹

Kemudian M. Ardiansyah Tarigan (*Administration Division of Taman Edukasi*) juga mengatakan:

“Sangat dibutuhkan bimbingan karir untuk anak di taman edukasi agar mereka dapat menggali potensi yang ada pada dirinya dan agar hidup mereka terarah dengan apa yang mereka cita-citakan dan tidak menyalah-nyai potensi yang ada di dalam dirinya.”²²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Noratul Ikhamah yaitu:

“Sangat banyak manfaat yang kami dapatkan ketika belajar di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan, karena kami merasa terbantu untuk mengenali jenis-jenis pekerjaan yang ada sehingga kami dapat memiliki cita-cita yang tinggi dan terus termotivasi untuk mengejar cita-cita kami.”²³

²⁰ Hasil wawancara dengan SRD Manager Administration of Taman Edukasi pada tanggal 19 September 2020

²¹ Hasil wawancara dengan H Administration Division of Taman Edukasi pada tanggal 17 September 2020

²² Hasil wawancara dengan MAT Administration Division of Taman Edukasi pada tanggal 23 September 2020

Selain itu Naura Alifia juga menambahkan:

“Kami sangat membutuhkan bimbingan dari taman edukasi, dengan adanya bimbingan ini kami merasa terbantu dan dapat memperluas pengetahuan yang tidak kami dapatkan disekolah, di taman edukasi kami juga dapat mempelajari kembali pelajaran yang diberikan di sekolah yang belum kami pahami, kami juga dapat menyelesaikan pr dengan bantuan kakak-kakak relawan”²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini belum ada bimbingan karir yang didapatkan oleh anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan. Oleh karena itu bimbingan karir sangat penting diterapkan bagi anak yang bekerja sebagai pemulung untuk mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan, melihat dan mengarahkan anak untuk mengembangkan bakat-bakat tertentu, serta untuk menggali potensi yang ada pada anak agar hidup mereka terarah dengan apa yang mereka cita-citakan dan tidak menyia-nyiakan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan adanya bimbingan tersebut anak-anak juga merasa terbantu memperluas pengetahuan yang tidak di dapatkan disekolah.

C. Pembahasan Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada tiga data yang akan dibahas yaitu: (1) Bagaimana upaya apa yang dilakukan oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa (2) Bagaimana kendala yang dialami oleh Taman Edukasi Pahlawan

²³ Hasil wawancara dengan NI anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

²⁴ Hasil wawancara dengan NA anak yang bekerja sebagai pemulung pada tanggal 15 September 2020

Lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa (3) Bagaimana urgensi bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

1. Upaya yang Dilakukan oleh Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa

Berdasarkan hasil deskriptif data terkait dengan Upaya yang dilakukan oleh taman edukasi pahlawan lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di gampong jawa masih bersifat umum, ada beberapa usaha yang dilakukan yaitu (a) mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan mengenalkan anak dengan dunia kerja (b) memberikan pelatihan keterampilan (c) relawan memberikan dukungan pada anak yang putus sekolah untuk dapat sekolah kembali.

Pertama, mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan mengenalkan mereka dengan dunia kerja. Menurut Notoatmojo, ilmu pengetahuan merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Domain tingkat ilmu pengetahuan (kognitif) mempunyai enam tingkatan, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu

yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain.²⁵

Dunia kerja adalah segala sesuatu yang dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu kesiapan memasuki dunia kerja diperlukan pengetahuan tentang gambaran orang-orang bekerja pada suatu bidang tertentu.

Dengan adanya pengajaran ilmu pengetahuan dan pengenalan dunia kerja dapat memudahkan anak mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan.

Kedua, memberikan pelatihan keterampilan. Menurut Widodo pelatihan keterampilan merupakan serangkaian aktifitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional dibidangnya. Tujuan pelatihan keterampilan yaitu untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan sumber daya manusia dan meningkatkan moral individu.²⁶

Adapun jenis pelatihan keterampilan yang yada di taman edukasi pahlawan lingkungan yaitu: kesenian (menari), kerajinan tangan, dan menanam. Dengan adanya

²⁵ Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. (Jakarta PT Rineka Cipta. 2003) hal.60

²⁶ Eko, Widodo Suparno. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) hal. 82

pelatihan keterampilan dapat membantu mendorong dan mencapai pengembangan anak yang bekerja sebagai pemulung di taman edukasi.

Ketiga, memberikan dukungan pada anak yang putus sekolah untuk dapat sekolah kembali, menurut Notoadmojo dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Dukungan dapat diberikan dalam berbagai bentuk apakah materi atau immateri seperti harta, tenaga, penghiburan, perhatian dan lain sebagainya yang dapat membuat seseorang lebih semangat, nyaman, optimis, dan percaya diri. Dukungan yang diberikan seseorang dapat menjadi penyemangat ketika ia menghadapi berbagai tantangan.²⁷

Dengan adanya dukungan dari taman edukasi pada anak yang putus sekolah dapat membuat anak lebih semangat, nyaman, optimis, dan percaya diri. Dukungan yang diberikan juga dapat meningkatkan pola hidup yang baik dan menjadi penyemangat ketika ia menghadapi berbagai tantangan.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat di tarik 3 (tiga) kesimpulan yaitu: pertama, dengan adanya pengajaran ilmu pengetahuan dan pengenalan dunia kerja dapat memudahkan anak mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan. Kedua, dengan adanya pelatihan keterampilan dapat membantu mendorong dan mencapai pengembangan

²⁷ Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. (Jakarta PT Rineka Cipta. 2003)

anak yang bekerja sebagai pemulung di taman edukasi. Ketiga, dengan adanya dukungan dari taman edukasi pada anak yang putus sekolah dapat membuat anak lebih semangat, nyaman, optimis, dan percaya diri. Dukungan yang diberikan juga dapat meningkatkan pola hidup yang baik dan menjadi penyemangat ketika ia menghadapi berbagai tantangan.

2. Kendala yang Dialami oleh Pahlawan Lingkungan dalam Membantu Pengenalan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Gampong Jawa

Setiap perbuatan memiliki kemudahan dan kendala masing masing dalam melaksanakannya, mempunyai berbagai macam kemungkinan kelancaran dan hambatan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Berdasarkan hasil deskriptif data terkait Kendala yang dialami oleh taman edukasi pahlawan lingkungan dalam membantu pengenalan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung yaitu: - R A N I R Y

- a. Taman edukasi pahlawan lingkungan kekurangan sumber daya relawan karena taman edukasi tidak menggunakan biaya sehingga relawan tidak terikat selain itu relawan juga kurang bisa mencocokkan waktu dengan waktu yang telah ditetapkan oleh taman edukasi untuk proses belajar-mengajar.

- b. Taman edukasi juga kekurangan peralatan untuk proses belajar, seperti tidak adanya papan tulis, buku, dan bahan untuk membuat keterampilan sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan seadanya.
- c. Selain kendala tersebut pada saat ini mereka juga mengalami kendala karena mewabahnya virus corona sehingga akses dan interaksi dengan mereka harus di batasi sehingga harus meniadakan proses belajar-mengajar di taman edukasi untuk sementara ini.

3. Urgensi Bimbingan Karir Terhadap Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa

Berdasarkan hasil deskriptif terkait Urgensi bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan karir sangat dibutuhkan oleh anak yang bekerja sebagai pemulung karena dengan adanya bimbingan karir dapat membantu mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan, dengan adanya bimbingan karir juga dapat melihat dan mengarahkan anak untuk mengembangkan bakat-bakat tertentu, dan untuk menggali potensi yang ada pada anak agar hidup mereka terarah dengan apa yang mereka cita-citakan serta tidak menyalahgunakan potensi yang ada di dalam dirinya dan dapat merencanakan karir di masa depan. Akan tetapi sampai saat ini taman edukasi pahlawan belum merencanakan program rencana karir pada anak yang bekerja sebagai pemulung.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bimbingan adalah “petunjuk” (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Adapun bimbingan menurut Shertez dan Stone dalam Syamsu Yusuf, dan kawan-kawan mengartikan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Karir adalah pekerjaan, profesi Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.²⁸

Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.²⁹

Menurut Uman Suherman, tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling karir pada anak:³⁰

- a) Mengenal macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan

²⁸ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 84

²⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 16

³⁰ Uman Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008), hal. 171

- b) Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan
- c) Mengeksplorasi arah pekerjaan
- d) Menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenispekerjaan

Sedangkan Daryanto dan Farid mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Agar anak meperoleh informasi tentang karir atau jabatan atauprofesi tertentu.
- b) Agar anak memperoleh pemahaman tentang karir atau pekerjaanatau profesi tertentu secara benar.
- c) Agar anak mampu merencanakan dan memilih karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan.
- d) Agar anak mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak.
- e) Agar anak mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya.

Dari pembahasan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting diterapkan bimbingan karir terhadap anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan untuk membantu anak dalam mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan, serta mempermudah anak menemukan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa urgensi bimbingan karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh sangat penting untuk diterapkan agar anak dapat mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan. Pernyataan ini didasari dari temuan peneliti yaitu:

Pertama, dilihat dari usaha yang dilakukan Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan pengenalan karir terhadap anak pemulung masih bersifat umum seperti relawan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan mengenalkan anak dengan dunia kerja, relawan memberikan beberapa pelatihan keterampilan dan memberikan dukungan serta motivasi pada anak yang bekerja sebagai pemulung.

Kedua, dilihat dari kendala yang dialami Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam membantu pengenalan karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di Gampong Jawa seperti kekurangan sumber daya relawan, kekurangan peralatan untuk proses belajar-mengajar, serta mewabahnya *virus corona* sehingga menghambat proses pemberian bimbingan pada anak yang bekerja sebagai pemulung.

Ketiga, dilihat dari kepentingan bimbingan karir bagi anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan di Gampong Jawa sangat lah

penting, karena banyak sekali anak yang bekerja sebagai pemulung belum mengerti dan memahami potensi yang ada pada dirinya sehingga dengan adanya bimbingan karir ini dapat membantu anak dalam mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan, serta mempermudah anak menemukan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

Pertama, kepada Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan agar dapat membuat program khusus dalam memberikan bimbingan karir pada anak yang bekerja sebagai pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan di Gampong Jawa, misalnya membuat program yang diminati atau yang sesuai dengan bakat dan minat dari anak sehingga anak antusias mengikutinya dan bermanfaat untuk masa depannya.

Kedua, kepada anak yang menerima bimbingan dari Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan agar lebih semangat lagi dalam mengembangkan pengetahuan, menemukan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya.

Ketiga, kepada orang tua agar dapat mendukung dan memotivasi dalam mengembangkan pengetahuan, dan tidak mengizinkan anak bekerja ketika sedang belajar.

Keempat, kepada pemerintah agar dapat memberikan dukungan kepada Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dan memberikan fasilitas yang cukup untuk membantu relawan seperti: tempat yang layak, peralatan belajar yang diperlukan,

dana, dan sebagainya yang dapat membantu Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan dalam memberikan bimbingan pada anak.

Kelima, untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan masalah perancangan program bimbingan karir yang sesuai bagi anak di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aas Saomah, Makalah, *Pengembangan Karir Guru dan Konselor*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012
- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Andryanti, Lea Lestari. Tesis, *Karakteristik Pemulung Di Sumber Sampah (Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir, dan Keluarga*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015
- Bimo Walgito. *Bimbingan & Konseling (Studi&Karir)*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Burhan Mungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Damayanti. Damayanti, M. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*, SariPediatri Vol, 8, No. 1, Juni 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Eko, Widodo Suparno. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2006
- Iman Jauhari. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Keluarga Poligami*, Jakarta: Pustaka Bangsa Press, 2003

- Irham dan Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah. *Layanan Himbangan Karir Uunuk Meningkatkan motivasi Melanjutkun Pendidikan ke Perguruan Tinggi Padu Siswa SMA Negeri 1 Depok Slemen DA*, Yogyakarta : Jurnal Hisbah (Online), Vol 13, No. 1 Juni 2016 Mudiyono, dkk. *Dimensi-dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: APMD Press, 2005
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*, Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
Nasikun. *Diktat Mata Kuliah, Isu dan Kebijakan Penanggulangan Keskinan. Magister Administrasi Publik*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001
- Pater Salim. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Cet I Jakarta: Modern English Press, 1986
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007
- Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta PT Rineka Cipta. 2003
- Sudjarwo. *Buku Pintar Kependudukan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suh
- arsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RhinekaCipta, 1993
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Twikromo, Y. Argo. *Pemulung Jalanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Media Presindo, 1999
- Ujang Sukendar, Tesis, *Hubungan Fungsi Bimbingan Karir dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa/Siswi SMAN 7 Jakarta*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008
- Uman Suherman. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008
- Veitzhal, Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004
- Willy agisti, Irma dinta, silvi. Tesis, *Karakter Demogravi Sosial Ekonomi Pemulung Berdasarkan Daerah Asal*, universitas negeri Semarang 2009



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-2943/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2020

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Juli Andriyani, M.Si**
2) **Jamawi, M.Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Nurlaili

Nim/Jurusan : 160402063/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Bimbingan Karir bagi Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Oktober 2020 M

03 Rabiul Awal 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2021